

**SIKAP SISWA KELAS ATAS TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
JASMANI DI SD NEGERI 3 PENGASIH  
SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh:  
Luluk Kusumaningtias  
12604224055**

**PROGRAM STUDI PGSD PENJAS  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Sikap Siswa Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SD Negeri 3 Pengasih” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 30 Desember 2016

Pembimbing



Dr. Sri Winarni, M.Pd

NIP. 19700205 199403 2 001

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 30 Desember 2016

Yang menyatakan



Luluk Kusumaningtias

NIM. 12604224055

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “ Sikap Siswa Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SD Negeri 3 Pengasih” yang disusun oleh Luluk Kusumaningtias, NIM 12604224055 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 24 Januari 2017 dan dinyatakan lulus.

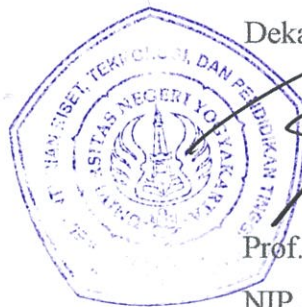
### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sri Winarni, M.Pd	Ketua Penguji		26/01 17
Komarudin, M.A	Sekretaris Penguji		26/01 17.
Heri Purwanto, M.Pd	Penguji I		26/01 17.

Yogyakarta,... Januari 2017

Fakultas Ilmu Keolahragaan

Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman M.Ed.,

NIP.196407071988121001

## **MOTTO**

- Yakinlah akan kesuksesan kita di hari depan, meski diri kita sendiri yang menyemangati usaha kita. (Penulis)
- Ingatlah kebaikan dari orang lain dan lupakan kebaikan yang pernah kita lakukan. Ingatlah keburukan yang pernah kita lakukan dan lupakan keburukan orang lain. (Penulis)
- Sesuatu mungkin mendatangi mereka yang mau menunggu, namun hanya didapatkan oleh mereka yang bersemangat mengejarnya. (Abraham Lincoln)
- Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah. (Heather Prayor)

## **PERSEMBAHAN**

1. Kedua orang tua saya, Bapak Yatno Basuki, Ama.Pd., dan Ibu Sulistyaningsih, S.Pd., atas kasih sayang dan doanya. Orang tua yang selalu mendidik serta mengarahkan dan memberi semangat serta memfasilitasi saya untuk menyelesaikan Tugas Akhir.
2. Kakak-kakak dan adik saya yang tercinta, Dwi Ana Setyafitarti, Guntur Arif Vedayanto, dan Wisnu Bayu Wardana.
3. Ibu Kasemi sebagai orang tua angkat saya yang senantiasa mendoakan serta memberikan perhatian dan selalu mengajarkan saya banyak hal tentang kesederhanaan.

# **SIKAP SISWA KELAS ATAS TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SD NEGERI 3 PENGASIH**

Oleh  
Luluk Kusumaningtias  
12604224055

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya semangat siswa SD Negeri 3 pengasih dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Dan belum ada data penelitian tentang sikap siswa kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri 3 Pengasih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap siswa kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasman di SD Negeri 3 Pengasih.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei dan teknik pengambilan datanya menggunakan angket. Populasinya adalah seluruh siswa kelas 4, 5 dan 6 SD Negeri 3 Pengasih yang berjumlah 83 siswa sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* yang berjumlah 83 siswa sebagai respondennya merupakan jumlah dari total populasi.

Hasil penelitian dan pembahasan diperoleh sikap siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri 3 Pengasih yang masuk dalam kategori sangat baik sebesar 0,00% (0 siswa), pada kategori baik sebesar 32,53 % (27 siswa), kategori cukup baik sebesar 36,14 % (30 siswa), kategori kurang baik sebesar 27,71% (23 siswa), dan kategori sangat kurang baik sebesar 3,62% (3 siswa).

*Kata kunci: Sikap Siswa, Pembelajaran Pendidikan Jasmani*

## **KATA PENGANTAR**

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan YME, atas segala rahmat dan karunia Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Dalam penyusunan skripsi ini pasti penulis mengalami kesulitan dan kendala. Dengan segala upaya, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini disampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., MA., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta atas pemberian kesempatan dalam menempuh studi S1.
2. Bapak prof. Dr. Wawan S. Suherman M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta atas izin yang telah diberikan.
3. Bapak Dr. Guntur, M.Pd., selaku Ketua Jurusan POR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Subagyo, M.Pd., selaku Ketua Prodi PGSD Penjas Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Ibu Dr. Sri Winarni, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan serta saran selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi sehingga Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Ibu Tri Ani Hastuti M,Pd., selaku Dosen Penasihat Akademik yang selalu memberikan bimbingan kepada penulis.



7. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY yang telah membekali ilmu yang berguna bagi penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
8. Bapak Suwaji, S.Pd. selaku kepala sekolah SD Negeri 3 Pengasih atas izin, waktu dan kesediaan membantu peneliti memperoleh data.
9. Ibu Ch. Lastinah selaku guru pendidikan jasmani di SD Negeri 3 Pengasih yang telah mendampingi penulis selama pengambilan data penelitian.
10. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan. Harapan kami semoga penulisan Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Yogyakarta, 30 Desember 2016

Penulis



Luluk Kusumaningtias

NIM. 12604224055

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Deskripsi Teori.....	11
B. Penelitian yang Relevan.....	36
C. Kerangka Berpikir.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	39
A. Desain Penelitian.....	39
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	39
C. Populasi Penelitian .....	40
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Uji Coba Instrumen .....	45
F. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	50
A. Hasil Penelitian .....	50
B. Pembahasan.....	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	62
A. Kesimpulan .....	62
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	62
C. Keterbatasan Penelitian.....	62
D. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA .....	65
LAMPIRAN.....	67

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Rincian Subjek Penelitian .....	39
Tabel 2. Kisi-kisi Angket Uji Coba Penelitian .....	42
Tabel 3. Bobot Skor .....	43
Tabel 4. Kisi-kisi Angket Penelitian .....	46
Tabel 5. Pengkategorian Sikap .....	48
Tabel 6. Distribusi Frekuensi .....	50
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Faktor Kognitif .....	52
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Faktor Afektif .....	53
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Faktor Konatif .....	54

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Histogram Sikap Siswa Kelas Atas .....	51
Gambar 2. Histogram Faktor Kognitif .....	52
Gambar 3. Histogram Faktor Afektif .....	54
Gambar 4. Histogram Faktor Konatif .....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Permohonan dan Pernyataan Expert Judgment.....	68
Lampiran 2. Surat Persetujuan Expert Judgment.....	69
Lampiran 3. Surat Permohonan Ijin Uji Coba Penelitian.....	70
Lampiran 4. Surat Permohonan Ijin Penelitian .....	71
Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian .....	72
Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian .....	73
Lampiran 7. Angket Uji Coba Penelitian .....	74
Lampiran 8. Contoh Pengisian Angket Uji Coba Penelitian .....	78
Lampiran 9. Angket Penelitian .....	81
Lampiran 10. Contoh Pengisian Angket Penelitian.....	84
Lampiran 11. Tabulasi Data Uji Coba Penelitian .....	87
Lampiran 12. Hasil Validitas.....	88
Lampiran 13. Hasil Reliabilitas .....	91
Lampiran 14. Tabulasi data penelitian .....	92
Lampiran 15. Statistik deskriptif keseluruhan.....	94
Lampiran 16. Statistik Deskriptif Faktor Kognitif.....	95
Lampiran 17. Statistik Deskriptif Faktor Afektif .....	96
Lampiran 18. Statistik Deskriptif Faktor Konatif.....	97
Lampiran 19. Dokumentasi Penelitian .....	98

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kesehatan sangat berperan penting dalam menunjang aktivitas manusia sehari-hari. Gaya hidup di era teknologi dan informasi sekarang ini ikut mempengaruhi gaya hidup masyarakat. Minimnya aktivitas olahraga dikalangan masyarakat mempengaruhi minat masyarakat untuk berolahraga. Hal tersebut juga berdampak pada minat anak-anak untuk berolahraga karena dari lingkungan keluarga tidak membiasakan berolahraga. Minimnya kesadaran berolahraga dalam kehidupan keluarga masyarakat tersebut membuat pendidikan jasmani merupakan satu mata pelajaran penting di dalam sistem pendidikan formal yang diharapkan bisa menimbulkan kesadaran dan minat olahraga masyarakat sejak dini.

Pendidikan Jasmani (Penjas) merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada pendidikan formal, mulai dari SD, SMP, dan SMA. Oleh karena itu pendidikan jasmani mempunyai peranan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan formal. Pendidikan formal dalam kurikulum meliputi tujuan pembelajaran umum dan spesifik, bahan pelajaran yang tersusun sistematis, strategi belajar-mengajar serta kegiatan-kegiatannya, dan sistem evaluasi untuk mengetahui hingga mana tujuan tercapai (Nasution dalam Sugihartono dkk 2007: 5). Melalui aktivitas jasmani dapat dibentuk pelajar yang sehat jasmani, rohani, serta memiliki kepribadian, disiplin, sportif yang

tinggi, yang pada akhirnya akan terbentuknya manusia yang berkualitas. Sesuai dengan tujuan pendidikan jasmani diantaranya yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali, berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan ketrampilan sosial yang memungkinkan siswa berfungsi secara afektif dalam hubungan antar orang (Dini Rosdiani 2013: 34).

Adanya mata pelajaran Pendidikan Jasmani di semua jenjang pendidikan SD, SMP, dan SMA. Pendidikan Jasmani merupakan bagian integral (tidak dapat dipisahkan) dari sistem pendidikan secara keseluruhan, sehingga tujuan dari pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, namun juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani.

Mengikuti pembelajaran penjas dengan sungguh-sungguh sangat dianjurkan guna meningkatkan status kesehatan dan kesegaran jasmani siswa. Kesegaran jasmani yang baik merupakan suatu modal dasar bagi seseorang untuk dapat melakukan aktivitas jasmani secara berulang-ulang dalam waktu yang relatif lama tanpa menimbulkan kelelahan yang berarti. Kesegaran jasmani yang baik akan menjamin seseorang dalam melakukan tugas sehari-hari menjadi lebih siap dan selalu menampilkan penampilan yang optimal, serta mempunyai kegairahan yang tinggi dalam hidupnya. Oleh karena itu

kesegaran jasmani merupakan faktor yang sangat penting bagi setiap orang dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari khususnya bagi pelajar.

Sekolah merupakan lembaga dan organisasi yang tersusun rapi dengan segala kegiatan direncanakan dan diatur sesuai dengan kurikulum. Kurikulum akan selalu berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan siswanya. Perubahan tersebut akan selalu dilakukan untuk disempurnakan agar siswa mampu menghadapi tantangan hidup di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Hal ini berlaku pada mata pelajaran penjas , mata pelajaran penjas di Sekolah Dasar kelas atas berisi materi-materi yang dapat dikelompokkan menjadi atletik, permainan bola besar, permainan bola kecil, dasar gerak senam lantai, renang, dan aktivitas ritmik.

Guru di Sekolah Dasar harus mengajarkan materi yang sesuai dengan kurikulum contohnya permainan sepak bola, permainan kasti, tolak peluru, dasar gerak senam lantai dan aktivitas ritmik seperti senam. Pembelajaran penjas merupakan salah satu mata pelajaran yang menyenangkan apabila dilakukan dengan sungguh-sungguh, memperhatikan keselamatan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan dilakukan dengan berbagai variasi. Pentingnya hal tersebut dilakukan karena dapat mempengaruhi sikap siswa terhadap pembelajaran penjas, jangan biarkan siswa menganggap penjas itu melelahkan dan menakutkan karena akan menimbulkan sikap negatif bagi siswa terhadap penjas. Sudah seharusnya guru penjas menciptakan pembelajaran penjas yang menyenangkan bagi siswanya agar siswa dapat



menunjukkan sikap yang positif terhadap pembelajaran penjas. Pembelajaran yang didasarkan dengan rasa ketertarikan pada penjas yang tinggi akan mendukung proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai secara maksimal.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini adalah tujuan pendidikan nasional yang dijabarkan kedalam tujuan-tujuan atau standar-standar yang lebih operasional, serta kesesuaiannya dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, sosial budaya masyarakat, kebutuhan dan potensi SD/MI dan peserta didik (H. Muhaimin, dkk, 2009: 164)

Menurut Muhaimin dkk (2009: 2) KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), yakni kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan (sekolah/madrasah).

Prinsip-prinsip pelaksanaan KTSP menurut H. Muhaimin (2009: 23) yaitu sebagai berikut:

1. Didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan.
2. Menegakkan kelima pilar belajar, yaitu: (a) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) belajar untuk memahami dan menghayati, (c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (d) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan (e) belajar untuk

membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

3. Memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan percepatan, sesuai dengan potensi, terhadap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memerhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke-Tuhanan, keindividuan kesosialan, dan moral.
4. Dilaksanakan dalam susunan hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan saling menghargai, akrab, terbuka, dan hangat, dengan prinsip *tut wuri handayani, ing madya mangun karsa, ing ngarsa sung tulada*.
5. Dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
6. Mencakup seluruh komponen mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antar kelas dan jenis serta jenjang pendidikan.

Guru adalah kondisi yang diposisikan sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Karena gurulah yang berinteraksi langsung dengan siswa di dalam kelas ataupun di luar kelas. Konteks pembelajaran penjas dapat dikatakan bahwa guru penjas memegang kunci utama sukses tidaknya pengajaran pendidikan jasmani. Seorang guru mengerti dengan tugasnya, memahami kewajibannya, sehingga bisa diharapkan proses belajar mengajar pendidikan jasmani akan berjalan dengan baik.

Menurut Yusuf (1989: 4) guru pendidikan jasmani di sekolah harus menghubungkan program-programnya dengan program pendidikan umum. Tujuan-tujuan pendidikan jasmani harus konsisten dengan tujuan-tujuan pendidikan umum. Tujuan-tujuan dari pendidikan umum itu adalah untuk membentuk kepribadian seseorang supaya mempunyai kepribadian yang

gembira, dapat menjadi anggota keluarga serta anggota masyarakat dalam kehidupan demokrasi.

Menurut Dini Rosdiani (2013: 34) tujuan pendidikan jasmani yaitu memberikan kesempatan siswa untuk :

1. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika dan perkembangan sosial.
2. Mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani.
3. Memeroleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali.
4. Mengembangkan nilai-nilai pribadi meliputi partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara kelompok maupun perorangan.
5. Berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan siswa berfungsi secara efektif dalam hubungan antar orang
6. Menikmati kesenangan dan keriangannya melalui aktivitas jasmani termasuk permainan olahraga.

Pendidikan jasmani tidak semata-mata hanyalah sebagai mata pelajaran yang harus diterapkan di lembaga sekolah dan di sana terjadi proses belajar mengajar antara guru dengan siswanya. Secara umum pendidikan jasmani mempunyai manfaat di lembaga sekolah bagi siswanya yaitu memenuhi kebutuhan anak akan gerak, mengenalkan anak pada lingkungan dan potensi dirinya, menanamkan dasar-dasar keterampilan yang berguna, menyalurkan energi yang berlebihan karena di masa anak-anak sedang berada dalam masa kelebihan energi sehingga perlu disalurkan untuk menjaga keseimbangan dan mental anak, tujuan yang akhir yaitu merupakan proses

pendidikan secara serempak baik fisik, mental maupun emosional (Dini Rosdiani 2013: 37-39)

Sekolah Dasar (SD) Negeri 3 Pengasih merupakan salah satu Sekolah Dasar yang berada di Kulon Progo yang menerapkan kurikulum 2006 dimana pendidikan jasmani tertera dalam kurikulum tersebut. Sehingga pendidikan jasmani sebagai mata pelajaran wajib di Sekolah Dasar. Mata pelajaran Penjas bukan hanya tentang keterampilan berolahraga namun juga untuk menjaga kebugaran, kondisi kesehatan jasmani siswa, serta membentuk sikap dan watak siswa sejak dini.

Berdasarkan pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri 3 Pengasih yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2015 terdapat beberapa siswa yang terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Salah satu bentuk dari kurang semangatnya siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani yaitu siswa tidak mengikuti kegiatan pendidikan hingga pembelajaran pendidikan jasmani selesai, sambil mengunggu pembelajaran pendidikan jasmani selesai beberapa siswa hanya duduk-duduk dan mengobrol dengan temannya. Selain itu, beberapa siswa di SD Negeri 3 Pengasih, saat pembelajaran pendidikan jasmani ada yang bersemangat, ada pula yang tidak bersemangat. Contohnya yaitu siswa masih ada yang tidak bersungguh-sungguh dalam mempraktikkan gerakan senam lantai. Dan belum ada data penelitian tentang sikap siswa kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri 3 Pengasih.

Salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani adalah sikap siswa. Menurut Secord & Backman dalam Saifuddin Azwar (2002:5) mendefinisikan sikap sebagai keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya. Sedangkan menurut Bimo Walgito (1994: 110) sikap mengandung komponen yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif. Oleh karena itu pada penelitian ini akan meninjau faktor sikap yang meliputi tiga komponen yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif. Proses pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri 3 Pengasih dilaksanakan seminggu sekali di pagi hari dengan durasi waktu 4 x 35 menit sesuai dengan kurikulum.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, menimbulkan ide untuk mengangkat tema ini menjadi penelitian yang berjudul “ Sikap Siswa Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD Negeri 3 Pengasih”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Beberapa siswa di SD Negeri 3 Pengasih saat pembelajaran pendidikan jasmani ada yang bersemangat, ada pula yang tidak bersemangat.
2. Berdasarkan pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri 3 Pengasih yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2015 terdapat beberapa siswa

yang terlihat kurang berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

3. Belum ada data penelitian tentang sikap siswa kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri 3 Pengasih.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka batasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada sikap siswa kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri 3 Pengasih. Sikap terdiri dari 3 komponen yaitu komponen kognitif (komponen perseptual), komponen afektif (komponen emosional), dan komponen konatif (komponen perilaku).

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: “seberapa tingkat sikap siswa kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri 3 Pengasih?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap siswa kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri 3 Pengasih.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak- pihak yang terkait yaitu :

### **1. Manfaat Teoritis:**

Bahan pertimbangan dalam membuat perencanaan peningkatan kualitas guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

### **2. Manfaat Praktis:**

- a. Bagi guru pendidikan jasmani, dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui kendala siswa sekolah dasar dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
- b. Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan pada sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran pendidikan jasmani.
- c. Bagi siswa, sebagai upaya untuk mendorong sikap siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pengertian Sikap**

Menurut Berkowitz dalam Saifuddin Azwar (2002: 5 ) Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut. Sikap dapat didefinisikan sebagai suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dari dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respons terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan. Secord & Backman dalam Saifuddin Azwar (2002:5) mendefinisikan sikap sebagai keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya.

Fishbein dalam Mohammad Ali (2005: 141) sikap adalah predisposisi emosional yang dipelajari untuk merespons secara konsisten terhadap suatu objek. Sikap merupakan variabel laten yang mendasari, mengarahkan, dan mempengaruhi perilaku. Sikap tidak identik dengan respons dalam bentuk perilaku, tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat disimpulkan dari konsistensi perilaku yang dapat diamati. Secara operasional, sikap dapat diekspresikan dalam bentuk kata-kata atau tindakan yang merupakan respons



reaksi dari sikapnya terhadap objek, baik berupa orang, peristiwa, atau situasi (Horocks dalam Muhammad Ali 2005:141). Selanjutnya menurut Chaplin dalam Muhammad Ali (2005: 141) sikap sebagai predisposisi atau kecenderungan yang relatif stabil dan berlangsung terus-menerus untuk bertingkah laku atau bereaksi dengan cara tertentu terhadap orang lain, objek, lembaga, atau persoalan tertentu.

Sedangkan menurut Mustaqim (2012: 100) sikap yaitu pengalaman-pengalaman siswa sejak dari lingkungan keluarga, sekolah dan dimana saja mereka pernah bergaul menghasilkan sesuatu pemahaman yang unik, berbeda satu sama lain. Allport dalam Djaali (2012: 114) mendefinisikan bahwa sikap itu tidak muncul seketika atau dibawa lahir, tetapi disusun dan dibentuk melalui pengalaman serta memberikan pengaruh langsung kepada respon.

Sedangkan menurut Thurstone dalam Bimo Walgito (1994:108) memandang sikap sebagai suatu tingkatan afeksi baik yang bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan objek-objek psikologis. Afeksi yang positif, yaitu afeksi senang. Sedangkan afeksi negatif yaitu yang tidak menyenangkan. Menurut Rokeach dalam Bimo Walgito (1994: 108) memberikan pengertian bahwa dalam pengertian sikap telah terkandung komponen kognitif dan juga komponen konatif, yaitu sikap merupakan *predisposing* untuk merespons, untuk berperilaku.

Gerungan dalam Bimo Walgito (1994: 109) memberikan pengertian sikap sebagai berikut:

“pengertian attitude itu dapat kita terjemahkan dengan kata sikap terhadap objek tertentu, yang dapat merupakan sikap pandangan atau sikap perasaan, tetapi sikap mana disertai oleh kecenderungan bertindak sesuai dengan sikap terhadap objek tadi. Jadi attitude itu lebih tepat diterjemahkan sebagai sikap dan kesediaan bereaksi terhadap sesuatu hal”.

Dari batasan tersebut dapat dikemukakan bahwa sikap mengandung komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif yaitu merupakan kesediaan untuk bertindak atau berperilaku

Kesimpulanya yaitu sikap merupakan reaksi tertentu dalam hal perasaan, pemikiran, dan tindakan yang dipelajari untuk merespons secara konsisten terhadap suatu objek. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut. Objek yang dimaksud di sini yaitu tentang pendidikan jasmani.

## **2. Ciri – Ciri Sikap**

Untuk memahami sikap secara lebih baik, perlu diketahui ciri-ciri sikap tersebut. Gaordon W. Allport dalam Pupuh & Aa Suryana (2012: 103) mengemukakan empat ciri sikap, yaitu:

- a. Sebagai bentuk kesiapan untuk merespons.
- b. Bersifat individual.
- c. Membimbing perilaku.
- d. Bersifat bawaan dan hasil belajar.

Yang dimaksud dengan sikap sebagai bentuk kesiapan untuk merespons yaitu karena sikap sebagai pemberi arah perilaku dan sebagai penentu respons terhadap objek atau keadaan tertentu. Seseorang akan

menentukan sikap terlebih dahulu sebelum ia melakukan sesuatu, atau sikap tertentu sudah ada sebelumnya sebelum ia mewujudkan dalam bentuk perbuatan. Dengan demikian sikap pada umumnya selalu mendahului perbuatan, maka dikatakan sikap itu sebagai kesiapan untuk berbuat atau merespons.

Sikap bersifat individual, artinya setiap individu mempunyai sikap tertentu terhadap suatu objek atau keadaan. Mungkin sikap-sikap itu ada persamaannya satu dengan yang lain, tetapi tidak berarti hal itu persis sama. Misalnya sikap terhadap pengembangan kesenian tradisional, mungkin anggota masyarakat setuju dengan hal tersebut akan tetapi ada pula yang tidak setuju dengan alasan mereka masing-masing. Namun sikap mereka yang setuju tidak mesti sama persis begitu pula sikap mereka yang tidak setuju.

Sikap membimbing perilaku adalah kelanjutan dari sikap sebagai kesiapan untuk merespons. Sikap tidak hanya menyiapkan individu untuk atau bereaksi terhadap sesuatu saja, melainkan ia bekerja lebih jauh lagi, yaitu terus membimbing perilaku tersebut. Sikap ini mengarahkan dan mengendalikan perilaku seseorang menurut konsep sikap yang sudah ada. Karena itulah jika ingin membina perilaku tertentu secara sukses, binalah sikapnya terlebih dahulu.

Sikap bersifat pembawaan dan hasil belajar menunjukkan adanya pengaruh bersama antara pembawaan dan hasil belajar dari lingkungan. Dengan kenyataan ini pendidik tidak dapat membentuk sikap persis seperti

apa yang ia kehendaki melalui proses belajar. Sebab pembawaan itu mengandung batas-batas tertentu terhadap pencapaian sikap yang diinginkan. Pendidik tidak sepenuhnya berkuasa untuk membentuk sikap seseorang. Pendidik ini hanya berusaha mengarahkan dan mengembangkan sikap pembawaan kearah sikap yang diinginkan.

### **3. Faktor yang Mempengaruhi Sikap**

Sikap merupakan hal yang penting dalam psikologi sosial. Salah satu tugas psikologi adalah memahami perilaku individu dalam kelompok sosialnya, memahami motivasi perbuatan dan mencoba meramalkan respons manusia. Pendapat tersebut kiranya beralasan jika dilihat dari pentingnya sikap di dalam tingkah laku dan perbuatan manusia sehari-hari. Sikap seseorang akan mempengaruhi tingkah laku orang tersebut dalam menanggapi sesuatu.

Menurut Saifuddin Azwar (2008:14) bahwa sikap selalu berubah-ubah dan selalu berkenaan dengan suatu objek. Faktor yang mempengaruhi sikap diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Disamping itu faktor pengalaman individu, motivasi, status kepribadian, serta lingkungan yang dapat mempengaruhi terbentuknya sikap.

Sikap merupakan salah satu aspek psikis yang akan membentuk pola berpikir tertentu pada setiap individu. Pola berpikir ini akan mempengaruhi sikap dalam kegiatan yang akan dilakukan di kehidupan sehari-hari. Sikap

akan menentukan perilaku seseorang dalam hubungannya dalam memberikan penilaian terhadap objek–objek tertentu.

Menurut Bimo Walgito (1994: 110) sikap mengandung komponen-komponen sebagai berikut:

1. Komponen kognitif (komponen perseptual) yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersiapkan terhadap objek sikap.
2. Komponen afektif (komponen emosional) yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif, komponen ini menunjukkan arah sikap yaitu positif dan negatif.
3. Komponen konatif (komponen perilaku) yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

Saefudin Azwar (2002:24) mengungkapkan struktur sikap terdiri atas tiga komponen (kognitif, afektif, konatif) yang saling menunjang yaitu:

Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional, dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang.

Dijelaskan lebih lanjut bahwa komponen kognitif berisi tentang kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap. Sedangkan komponen afektif menyangkut masalah emosional seseorang terhadap suatu objek sikap. Secara umum, komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu. Perasaan tersebut dapat berupa rasa senang atau tidak senang terhadap objek. Selanjutnya komponen konatif atau komponen perilaku menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sikap selalu berhubungan dengan tiga komponen yaitu: kognitif, afektif dan konatif. Timbulnya sikap terhadap suatu objek tidak terlepas dari ketiga komponen tersebut, sehingga orang lain akan mendapatkan gambaran perilaku yang timbul dari orang yang bersangkutan. Kadaan ini menggambarkan hubungan antara sikap dengan perilaku.

Kesimpulannya bahwa sikap mencerminkan keadaan seseorang dalam hubungannya dengan suatu objek dan belum nampak dalam situasi yang nyata. Kesiapan dan kecenderungan terhadap suatu objek tertentu yang bersifat positif maupun negatif sangat tergantung dengan pemikiran individu dengan objek yang direspons. Sikap merupakan suatu kecenderungan reaksi perasaan yang mempunyai preferensi atau rasa tidak senang terhadap suatu objek atau situasi tertentu dengan berdasarkan keyakinannya yang diwujudkan

dengan tingkah laku seseorang terhadap objek sikap. Pada penelitian ini meninjau beberapa faktor yang mempengaruhi sikap yaitu faktor kognitif, faktor afektif dan faktor konatif (Bimo Walgito 1994: 110)

#### **4. Pengertian Pembelajaran**

Menurut Sudjana (2000) dalam Sugihartono, dkk, (2007: 80) pembelajaran adalah setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Gulo dalam Sugihartono, dkk, (2007:80) mendefinisikan pembelajaran sebagai usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar. Nasution dalam Sugihartono, dkk, (2007:80) belajar yaitu suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak sehingga terjadi proses belajar. Lingkungan dalam pengertian ini tidak hanya ruang belajar, tetapi juga meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan belajar siswa.

Biggs dalam Sugihartono, dkk, (2007: 80.81) membagi konsep pembelajaran dalam 3 pengertian, yaitu:

- a. Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif  
Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada murid. Dalam hal ini guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat menyampaikannya kepada siswa dengan sebaik-baiknya.
- b. Pembelajaran dalam pengertian institusional  
Secara institusional pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar

untuk bermacam-macam siswa yang memiliki berbagai perbedaan individual.

c. Pembelajaran dalam pengertian kualitatif

Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan belajar siswa. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjejalkan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga melibatkan siswa dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2008: 57) pembelajaran mengandung pengertian mengenai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya. Material dalam pembelajaran meliputi papan tulis, kapur, buku, film, audio, video tape dan lain sebagainya. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, computer dll. Sedangkan prosedur antara lain meliputi jadwal, metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

Lebih lanjut Dini Rosdiani (2013:94) mengatakan bahwa pembelajaran yaitu proses komunikasi tradisional yang bersifat timbal balik, antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi tradisional adalah bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami, dan disepakati oleh pihak terkait dalam proses pembelajaran. Pembelajaran memiliki tujuan, tujuan pembelajaran adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa ataupun mahasiswa



sudah melakukan tugas belajar dengan baik, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap, yang diharapkan tercapai.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik kepada peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, sehingga terjadi proses belajar mengajar yaitu pembelajaran yang melibatkan guru, siswa, fasilitas (ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, lapangan olahraga, hol senam), perlengkapan (alat peraga, sarpras dalam pembelajaran penjas). Material (papan tulis, kapur, buku, film, video tape) dan prosedur (jadwal, metode mengajar, praktik, belajar, ujian dan sebagainya) yang disesuaikan dengan kebutuhan siswanya.

## **5. Hakikat Pendidikan Jasmani**

### **a. Pengertian Pendidikan Jasmani**

Dasar dari pendidikan nasional bersumber dari Pancasila dan UUD 1945. Kedua hal tersebut merupakan landasan bagi kita untuk hidup bersama dalam suatu wadah Negara dan bangsa bernama Indonesia, sekaligus sebagai dasar utama kita dalam melakukan dan menyukseskan pendidikan nasional

Tujuan dari pendidikan nasional menurut Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (pasal 4) adalah sebagai berikut, “Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”(Muhammad Rifai 2011: 45.46)

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan nasional adalah sebagai berikut: a) Mencerdaskan kehidupan bangsa, b) Membangun manusia seutuhnya, c) Manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, d) Manusia berbudi pekerti luhur, e) Manusia memiliki pengetahuan dan keterampilan, f) Manusia sehat jasmani dan rohani, g) Manusia yang berkepribadian mantap, h) Manusia yang mandiri, dan i) Manusia yang bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. .

Tujuan pendidikan menurut Jacques Delors dalam Muhammad Rifai (2011: 51), yang kemudian dikenal dalam empat pilar pendidikan Versi UNESCO. Sebagai berikut:

- a. *Learning to know*. Belajar untuk mengetahui.
- b. *Learning to do*. Belajar untuk dapat berbuat.
- c. *Learning to be*. Belajar untuk menjadi dirinya sendiri.
- d. *Learning to live together*. Belajar untuk hidup bersama dengan orang lain.

Sementara itu tujuan pendidikan menurut United Nations for Development Programme (UNDP) dalam *Human Development Report 1999* dalam Muhammad Rifai (2011: 51) yang dikenal dengan istilah *the seven Freedoms* adalah sebagai berikut:

- a. *Freedom from discrimination*: bebas dari perlakuan diskriminatif.
- b. *Freedom from fear*. Bebas dari rasa ketakutan.
- c. *Freedom of thought, speech, and participation*. Bebas untuk berpikir, berbicara, dan berpartisipasi.
- d. *Freedom from want*. Bebas dari berbagai keinginan.

Menurut Siendentop dalam Husdarta (2010: 142) mengatakan pendidikan jasmani sebagai *‘education through and of physical activities’*. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari proses keseluruhan proses pendidikan. Artinya, pendidikan jasmani menjadi salah satu media membantu ketercapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Pada gilirannya, pendidikan jasmani diharapkan dapat berkontribusi positif terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (*Human Index Development*). Permainan, rekreasi, ketangkasan, olahraga kompetisi, dan aktivitas-aktivitas fisik lainnya, merupakan materi-materi yang terkandung dalam pendidikan jasmani diakui mengandung nilai-nilai pendidikan yang hakiki.

J.B Nash dalam Yusuf (1989: 2) mendefinisikan bahwa pendidikan jasmani sebagai sebuah aspek dari proses pendidikan keseluruhan yang menggunakan dorongan aktivitas untuk mengembangkan fitness, organik, kontrol neuro-muskuler, kekuatan intelektual, dan kontrol emosi. William dkk dalam Yusuf (1989: 2) mengindikasikan bahwa dalam pendidikan jasmani, kegiatan-kegiatan jasmani tertentu yang terpilih dapat membentuk sikap yang berguna bagi pelaku.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan yang dilaksanakan di sebuah instansi tertentu untuk mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan melalui aktivitas jasmani. Tujuan dari pendidikan jasmani tersebut antara lain yaitu meningkatkan pengetahuan peserta didik dari hasil

proses pendidikan jasmani, yang meliputi peningkatan dibidang kognitif, efektif dan psikomotorik yang mencakup perkembangan fisik, mental, sosial, serta emosional bagi diri peserta didik.

Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya pendidikan jasmani bukan hanya dekorasi atau ornament yang ditempel pada program sekolah sebagai alat untuk membuat siswa sibuk. Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-sosial), dan pembiasaan hidup sehat yang bertujuan untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang. Pendidikan jasmani merupakan wahana pendidikan, yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempelajari hal-hal yang penting, oleh karena itu pelajaran pendidikan jasmani tidak kalah penting dengan mata pelajaran yang lain seperti; matematika, bahasa, IPS, IPA dan lain-lain.

#### **b. Karakteristik Pendidikan Jasmani**

Menurut S. Suryobroto dalam Kusrinah karakteristik pendidikan jasmani yang perlu diajarkan kepada siswa SD sampai SLTA sebagai berikut:

- 1) Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata ajar yang ada di SD hingga SLTA, yang mempelajari dan mengkaji gerak manusia secara interdisipliner, gerak manusia adalah aktivitas jasmani yang dilakukan secara sadar untuk meningkatkan kebugaran jasmani dan ketrampilan motorik, mengembangkan sikap dan

perilaku agar terbentuk gaya hidup yang aktif. Aktivitas jasmani yang dilakukan berupa aktivitas bermain, permainan, dan olahraga.

- 2) Pendidikan jasmani menggunakan pendekatan interdisipliner, karena melibatkan berbagai disiplin ilmu seperti anatomi, fisiologi. Pendukung utama pendidikan jasmai adalah ilmu keolahragaan yang meliputi filsafat olahraga, fisiologi olahraga, dan biomekanika olahraga.
- 3) Materi pendidikan jasmani merupakan kajian terhadap gerak manusia yang dikemas dalam muatan yang esensial, factual, dan actual. Materi ini disampaikan dalam rangka memberikan kesempatan bagi siswa untuk tumbuh kembang secara proporsional, dan rasional ranah psikomotor, jasmani, kognitif, dan afektif. Agar mencapai tujuan tersebut, proses pembelajaran yang dilaksanakan harus menyenangkan, menggembirakan, dan memncerdaskan siswa.

### **c. Tujuan Pendidikan Jasmani**

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2003: 6) ada sembilan tujuan pendidikan jasmani, yaitu:

- 1) Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani.
- 2) Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial, dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis dan agama.
- 3) Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran Pendidikan Jasmani.
- 4) Mengembangkan sikap sportif, disiplin, jujur, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani.
- 5) Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga dan aktivitas pengembangan, senam, aktivitas ritmik, akuatik (aktivitas air) dan pendidikan luar kelas (outdoor education)
- 6) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani.
- 7) Mengembangkan keterampilan untuk mennjaga keselamatan diri sendiri da orang lain.
- 8) Mengetahui dan memahamikonsep aktivitas sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran, dan pola hidup sehat.

- 9) Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif.

Sedangkan menurut Bucher yang dikutip oleh Arma Abdoellah (1996:

- 2) tujuan pendidikan jasmani dapat dikualifikasikan dalam lima golongan yaitu:

- 1) Perkembangan kesehatan, jasmani, dan organ-organ tubuh.
- 2) Perkembangan mental-emosional.
- 3) Perkembangan otot-syaraf (neuro-muskular) atau keterampilan jasmani
- 4) Perkembangan sosial.
- 5) Perkembangan kecerdasan atau intelektual.

Pendidikan jasmani merupakan bagian terpadu dari proses pendidikan secara keseluruhan, memiliki tujuan, yang meliputi perkembangan jasmani, mental, neuro-muskular, perkembangan sosial dan kemampuan menalar.

#### **6. Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar (SD)**

Perencanaan proses pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani mengacu pada Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dilakukan selama 4 x 35 menit setiap minggunya.

Dalam kegiatan pelaksanaan pendidikan, guru berperan sebagai pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan yang

diinginkan yaitu membantu siswanya untuk peningkatan dalam berbagai aspek kehidupan. Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran berlangsung. Karena guru tidak sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, akan tetapi guru juga dituntut untuk mengembangkan potensi anak didiknya secara optimal. Djamarah dalam Sugihartono dkk (2007:85-87) merumuskan peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: guru sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, evaluator.

Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menurut Dini Rosdiani (51-53) yaitu

a) Identitas Mata Pelajaran

Identitas mata pembelajaran meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, program keahlian, mata pelajaran, serta jumlah pertemuan.

b) Standar Kompetensi

Standar Kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas.

c) Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

d) Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran.

e) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

f) Materi Ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

g) Alokasi Waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar dan beban belajar.

h) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar tercapainya seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik.

i) Kegiatan Pembelajaran

❖ Pendahuluan



Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

❖ Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat minat dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistematis melalui proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

❖ Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, serta tindak lanjut.

j) Penilaian Hasil Belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar penilaian.

k) Sumber Belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi.

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Kegiatan inti dalam pembelajaran penjas menurut Dini Rosdiani (2013:56-58 ) meliputi :

- 1) Eksplorasi, dalam kegiatan eksplorasi guru melakukan:
  - a. Melibatkan peserta didik mencapai informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari.
  - b. Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.
  - c. Guru juga harus memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar yang lainnya.
  - d. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran serta memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.
- 2) Elaborasi, Dalam kegiatan elaborasi guru melakukan:

- a. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas-tugas, diskusi dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru.
  - b. Memberikan kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut.
  - c. Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
  - d. Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun praktik, secara individu maupun kelompok.
  - e. Memfasilitasi peserta didik untuk melakukan variasi kerja individu maupun kelompok.
  - f. Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.
  - g. Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.
- 3) Korfirasi, Dalam kegiatan konfirmasi guru melakukan:
- a. Memberikan umpan balik positif dan penguatan lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
  - b. Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
  - c. Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.

- d. Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar, diantaranya dengan cara :
- 1) guru sebagai nara sumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.
  - 2) membantu menyelesaikan masalah,
  - 3) memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi,
  - 4) memberikan informasi untuk bereksplorasi lebih lanjut, dan
  - 5) memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

Menurut Dini Rosdiani (2013: 55) hal utama yang harus dilakukan guru pendidikan jasmani dalam mengelola kelas adalah:

- a) Kejelasan guru dalam menyampaikan, menginformasikan, menjabarkan secara sistematis rentang dan posisi bahan ajar yang disesuaikan dengan tingkat kematangan dan daya serap siswa.
- b) Kemampuan guru dalam menggunakan bahasa dengan kosakata yang sederhana dan kalimat yang baik.
- c) Guru harus mampu mengarahkan pembahasan materi pelajaran sebagai fokus kegiatan belajar siswa.
- d) Kemampuan guru yang senantiasa menghormati perbedaan pandangan dan kemampuan para siswa dan akan menjadi modal utama untuk memelihara kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.

- e) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan kepada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- f) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- g) Guru memakai pakaian yang sopan, bersih dan rapi yang sesuai dengan bidangnya masing-masing.
- h) Guru dituntut kemampuan profesionalnya dan mengendalikan kegiatan dan suasana pembelajaran.
- i) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

Sistematika umum yang sering digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani terdiri dari tiga tahapan yaitu: pemanasan, inti, penutup atau penenangan. Menurut Supandi dalam Gunawan (2010:21) menerangkan sebagai berikut:

- 1) Pemanasan, bertujuan untuk mempersiapkan kondisi fisik dan mental siswa untuk menghadapi latihan inti yang lebih berat.
- 2) Latihan inti, bertujuan untuk membelajarkan pokok bahasan atau bahan pelajaran yang telah ditetapkan baik berupa tehnik dasar, strategi permainan maupun peningkatan kondisi fisik.
- 3) Penenangan, bertujuan untuk menurunkan kondisi badan dan suasana mental menjadi tenang menuju kepada keadaan normal.

Kegiatan pemanasan harus dimasukkan ke dalam pelatihan apapun serta rutinitas sebagai kompetisi. Pada dasarnya dalam setiap proses

pembelajaran cabang olahraga baik dalam cabang olahraga senam, atletik, maupun permainan, selalu diawali dengan pemanasan. Pemanasan merupakan awal kegiatan dalam setiap pembelajaran olahraga. Setiap pembelajaran, pemanasan memberikan peranan penting untuk membawa anak atau menanamkan kesan pertama kepada anak tentang apa yang akan dilakukan pada inti pembelajaran.

Pemanasan dalam Pendidikan jasmani memiliki banyak manfaat bagi kesehatan kita, agar manfaat yang dirasakan semakin maksimal jangan lupa melakukan gerakan pemanasan sebelum kegiatan inti. Berikut manfaat melakukan peregangan menurut Michael (2008: 3) yaitu :

- Peregangan dapat meningkatkan kebugaran fisik seorang atlet.
- Peregangan bisa mengoptimalkan daya tangkap, latihan dan penampilan atlet dalam berbagai bentuk gerakan yang terlatih.
- Peregangan dapat meningkatkan mental dan relaksasi fisik atlet.
- Peregangan dapat meningkatkan perkembangan kesadaran tubuh atlet.
- Peregangan dapat mengurangi risiko keseleo sendi dan cedera otot (kram).
- Peregangan dapat mengurangi risiko cedera punggung.
- Peregangan dapat mengurangi rasa nyeri otot.
- Peregangan dapat mengurangi rasa sakit yang menyiksa pada saat menstruasi (*dysmenorrhea*) bagi atlet wanita.
- Peregangan dapat mengurangi ketegangan otot.

Pemanasan yang sering dilakukan anak sekolah dasar diantaranya yaitu pemanasan statis yaitu peregangan dari bagian tubuh atas menuju kebawah atau sebaliknya, peregangan secara pasif pada otot dengan meregang pada posisi yang maksimal dan menahannya dalam beberapa saat. Pemanasan dinamis yaitu gerakan yang dilakukan dengan saling berkaitan dan

berkesinambungan. Permainan yang ringan juga dapat dilakukan sebagai pemanasan bagi siswa Sekolah Dasar. Pemanasan dilakukan sekitar 10 menit.

Kegiatan pendinginan sangat penting, setelah berolahraga maka tubuh perlu pendinginan yang sama pentingnya dengan proses pemanasan. Hal ini diperlukan agar otot-otot yang terdorong keluar saat berolahraga kembali seperti semula. Manfaat dari pendinginan dalam [www. Dunia fitnes.com](http://www.duniafitnes.com) (2016) yaitu:

1. Memungkinkan denyut jantung dan pernafasan turun secara bertahap.
2. Memberikan stress lebih sedikit pada sistem tubuh.
3. Mencegah mual, pusing, dan pingsan yang kerap terjadi akibat menghentikan latihan secara tiba-tiba.
4. Mencegah otot menjadi kaku, nyeri dan kram.
5. Memungkinkan tubuh merasakan ketenangan setelah latihan.
6. Membuat tubuh lebih segar usai latihan.

Metode pembelajaran berarti cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal. Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau indikator yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi fisik dan minat alamiah para siswa serta karakteristik, indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

Berikut ini berbagai metode yang dapat dipilih guru dalam kegiatan pembelajaran diantaranya adalah metode ceramah, metode latihan, metode Tanya jawab, metode karyawisata, metode demonstrasi, metode sosiodrama, metode bermain peran, metode diskusi, metode pemberian tugas dan resitasi, metode eksperimen, dan metode proyek (Sugihartono dkk 2007: 81-84). Sedangkan metode yang sering digunakan guru pendidikan jasmani dalam proses pembelajaran berlangsung adalah *telling* (ceramah), demonstrasi, *drill* (latihan), dan tanya jawab.

## **7. Karakteristik Anak Sekolah Dasar**

Anak-anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan anak-anak yang usianya lebih muda. Ia senang bermain, senang bergerak, senang bekerja kelompok dan senang melakukan sesuatu secara langsung.

Menurut Havighurst dalam Desmita (2012: 35-36), tugas perkembangan anak usia sekolah dasar meliputi:

1. Menguasai ketrampilan fisik yang diperlukan dalam permainan dan aktivitas fisik.
2. Membina hidup sehat.
3. Belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok.
4. Belajar menjalankan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin.
5. Belajar membaca, menulis, dan berhitung agar mampu berpartisipasi dalam masyarakat.
6. Memperoleh sejumlah konsep yang diperlukan untuk berfikir efektif.
7. Mengembangkan kata hati, moral dan nilai-nilai.
8. Mencapai kemandirian pribadi.



Siswa merupakan individu yang menerima informasi atau pengetahuan dari seorang pendidik, pendidik disini yaitu guru. Guru memberikan materi, pengetahuan, informasi kepada siswa melalui proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan guru serta lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya baik dari faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Selain itu faktor kognitif (pengetahuan), faktor afektif (rasa senang atau tidak senang), serta faktor konatif (perilaku) dapat mempengaruhi sikap siswa.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian tentang sikap siswa terhadap pendidikan jasmani yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Kusrinah 2011 yang berjudul “sikap siswa kelas V dan VI SD Catur Tunggal 6 Depok Sleman terhadap pembelajaran pendidikan jasmani”. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dan VI SD Negeri Catur Tunggal 6 Depok Sleman, yang berjumlah 52 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: siswa kelas V dan VI di SD Negeri Catur Tunggal 6 Depok Sleman terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dalam kategori sangat baik dengan persentase sebesar 3,85%, kategori baik sebesar 19,23%, kategori cukup

baik sebanyak 44,23%, kategori kurang baik sebanyak 28,85%, dan kategori sangat kurang sebesar 3,85%.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Venty Gusliance 2006 yang berjudul “sikap mahasiswa program studi pendidikan kepelatihan olahraga spesialisasi bola basket fakultas ilmu keolahragaan universitas negeri Yogyakarta terhadap profesi pelatih bola basket” sampel yang digunakan adalah mahasiswa PKO spesialisasi bola basket tahun 1999-2003 sebanyak 30 mahasiswa. Hasil yang diperoleh bahwa: mahasiswa PKO universitas negeri Yogyakarta 1999-2003 terhadap profesi pelatih bolabasket keseluruhan menunjukkan 100% positif. Analisis tiap faktor menunjukkan bahwa secara kognitif 44% bersikap sangat positif, 56% bersikap positif. Dalam faktor afeksi sebesar 68% bersikap positif dan 32% bersikap negatif. Kemudian dalam faktor konatif 12% bersikap sangat positif dan 88% bersikap positif.

### **C. Kerangka Berpikir**

Sikap sangat berperan penting dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Sikap yang positif pada mata pelajaran pendidikan jasmani merupakan suatu tanda awal yang baik bagi proses belajar siswa. Sebaliknya sikap negatif siswa terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani yang diiringi dengan tanggapan negatif dapat menimbulkan kesulitan dalam proses pembelajaran.

Tujuan pendidikan jasmani di SD meliputi tiga aspek, yaitu perkembangan kognitif, efektif dan psikomotorik yang mencakup perkembangan fisik, mental, sosial, serta emosional bagi diri peserta didik. Artinya sikap siswa terhadap pendidikan jasmani yang diselenggarakan di SD meliputi ketiga aspek tersebut. Sikap siswa dapat diketahui dari keadaan siswa saat mengikuti pembelajaran yang dapat diketahui melalui angket.

Sikap siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dapat berwujud sifat positif dan negatif. Munculnya kemungkinan sikap siswa yang negatif harus diantisipasi guru dengan kompetensi diri serta rasa tanggung jawab yang tinggi. Kemampuan guru untuk menimbulkan perasaan senang pada diri siswa terhadap pendidikan jasmani diharapkan akan menimbulkan sikap positif. Salah satu cara yang dapat ditempuh guru adalah dengan memberikan pengetahuan kepada siswa tentang manfaat pendidikan jasmani, sehingga menimbulkan rasa membutuhkan dan sikap positif terhadap pelajaran pendidikan jasmani.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif tentang sikap siswa kelas atas SD Negeri 3 Pengasih terhadap pembelajaran pendidikan jasmani. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 139), penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan keadaan atau status fenomena. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket.

#### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2014: 2). Variabel dalam penelitian ini adalah sikap siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani, siswa yang akan diteliti yaitu kelas atas (4, 5, dan 6) SD Negeri 3 Pengasih Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo. Yang diukur menggunakan angket melalui komponen-komponen sikap yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif. Sedangkan definisi operasional dalam penelitian ini adalah sikap siswa kelas atas dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Sikap terdiri atas unsur pengetahuan, emosi, dan kesediaan berbuat, sikap selalu bertujuan pada suatu objek. Secara operasional sikap dapat diekspresikan dalam bentuk kata-kata

atau tindakan yang merupakan respons reaksi dari sikapnya terhadap objek, baik berupa orang, peristiwa, atau situasi. Sikap adalah sebagai pemberi arah perilaku, sebagai penentu respons terhadap objek. Seseorang akan menentukan sikapnya terlebih dahulu sebelum ia melakukan sesuatu tersebut. Komponen kognitif, afektif dan konatif meliputi pemanasan, pelaksanaan serta pendinginan dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

### C. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 61). Dalam penelitian ini target populasinya adalah seluruh siswa kelas atas SD Negeri 3 Pengasih yang berjumlah 83 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* yang berjumlah 83 siswa merupakan jumlah dari total populasi. Rincian siswa kelas atas SD Negeri 3 Pengasih disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Rincian Subjek Penelitian**

No	Siswa SD Negeri 3 Pengasih	Jumlah
1	Kelas 4	25
2	Kelas 5	28
3	Kelas 6	30
<b>Jumlah</b>		<b>83</b>

## **D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen Penelitian**

Suharsimi Arikunto (2006: 136), menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen penelitian ini menggunakan angket. Menurut Sudjana (2002: 8) angket adalah cara mengumpulkan data dengan menggunakan daftar isian atau daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan dan disusun dengan sedemikian rupa sehingga calon responden tinggal mengisi atau menandai dengan mudah dan cepat. Selanjutnya, angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 102-103), angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *likert* dengan 4 pilihan jawaban. Sutrisno hadi (1991 : 7) menyatakan bahwa dalam menyusun instrumen ada tiga langkah yang perlu diperhatikan, yaitu:

a. Mendefinisikan Konstrak

Konstrak atau konsep yang ingin diteliti atau diukur dalam penelitian ini adalah sikap siswa kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri 3 Pengasih.

b. Menyidik Faktor dan Indikator

Faktor-faktor itu dijadikan titik tolak untuk menyusun instrument berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada responden. Adapun faktor-faktor dalam sikap siswa kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani sebagai berikut :

- 1) Faktor Kognitif (perseptual) yaitu yang berkaitan dengan pengetahuan dan pandangan terhadap objek sikap dalam hal ini pembelajaran penjas.
- 2) Faktor Afektif (emosional) yaitu yang berhubungan dengan perasaan atau penilaian yang menunjukkan arah sikap terhadap objek sikap yaitu rasa senang dan tidak senang, positif dan negatif terhadap pembelajaran penjas
- 3) Faktor Konatif (perilaku) yaitu sikap yang ditunjukkan dengan kecenderungan untuk bertindak atau berperilaku terhadap objek sikap.

c. Menyusun butir-butir pernyataan

Butir-butir pernyataan harus merupakan penjabaran dari isi faktor, berdasarkan faktor tersebut kemudian disusun butir-butir soal yang

dapat memberikan gambaran tentang keadaan faktor-faktor tersebut.

Kemudian peneliti melakukan validasi angket. Berikut adalah kisi-kisi angket uji coba di bawah ini.

**Tabel 2.kisi-kisi angket uji coba penelitian**

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Sikap siswa kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri 3 Pengasih Kulon Progo	Kognitif	Pemanasan	1, 2*, 3, 4*, 5, 6, 7, 8, 9*, 10*, 11*, 12	12
		Pelaksanaan	23, 24*, 25*, 26*, 27, 28, 29*, 30, 31, 32	10
		Pendinginan	47, 48*, 49*, 50, 51, 52, 53*	7
	Afektif	Pemanasan	13*, 14*, 15, 16, 17*	5
		Pelaksanaan	33*, 34*, 35, 36	4
		Pendinginan	54, 55, 56*	3
	Konatif	Pemanasan	18*, 19, 20*, 21, 22	5
		Pelaksanaan	37, 38*, 39, 40, 41*, 42*, 43*, 44, 45*, 46	10
		Pendinginan	57, 58*, 59*, 60, 61*	5
Jumlah				61

(\*) butir soal negatif.

## 2. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada subjek penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:



- a. Peneliti mencari data siswa kelas atas di SD Negeri 3 Pengasih.
- b. Peneliti menyebarkan angket kepada responden.
- c. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- d. Setelah memperoleh data penelitian peneliti menganalisis lebih lanjut.

Angket yang disebar pada responden adalah angket yang berisi pertanyaan terdiri dari 4 pilihan jawaban yaitu dengan alternatif jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (ST), dan sangat tidak setuju (STS). Selanjutnya data tersebut diolah dengan cara analisis deskriptif. Untuk memudahkan tabulasi, maka jawaban tersebut diubah secara kuantitatif dengan memberi angka (skor) pada setiap butir pernyataan. Skor untuk pernyataan positif, jawaban sangat setuju diberi skor 4, jawaban setuju diberi skor 3, jawaban tidak setuju diberi skor 2, dan jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1. Sedangkan skor untuk pertanyaan negatif jawaban sangat setuju diberi 1, jawaban setuju diberi skor 2, jawaban tidak setuju diberi skor 3, dan jawaban sangat tidak setuju diberi skor 4.

**Tabel 3. Bobot Skor**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Negatif</b>	<b>Positif</b>
Sangat Setuju	1	4
Setuju	2	3
Tidak Setuju	3	2
Sangat Tidak Setuju	4	1

## E. Uji Coba Instrumen

Angket yang sudah disusun, sebelum digunakan untuk mengumpulkan data sebenarnya terlebih dahulu diujicobakan/*try out*. Uji coba ini dimaksudkan untuk mendapatkan instrumen yang benar-benar valid (sahih) dan reliabel (andal). Angket uji coba ini disebarakan kepada 30 siswa kelas atas SD Negeri 3 Pengasih.

### a. Uji validitas atau kesahihan instrumen.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2006:168). Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Untuk menguji validitas instrumen dicari dengan menganalisis setiap butir. Setiap butir dapat diketahui pasti manakah yang memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat valid/gugur.

Rumus yang digunakan dalam mencari validitas instrumen dengan *pearson product moment* adalah sebagai berikut (Suharsimi Arikunto, 2006:170).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X (\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$	:Koefisien Korelasi
$\sum X_i$	: Jumlah Skor Item
$\sum Y_i$	: Jumlah Skor Total
N	: Jumlah Responden

Untuk mengukur validitas instrumen digunakan teknik korelasi *product moment* dengan taraf signifikan 5% atau 0,05, maka diperoleh  $r_{xy}$  tabel sebesar 0,3291. Artinya jika nilai hitung korelasi lebih dari batasan yang ditentukan yaitu 0,3291 maka pernyataan tersebut dianggap valid, sedangkan jika kurang dari batasan yang ditentukan yaitu 0,3291 maka pernyataan tersebut dianggap tidak valid/gugur. Setelah uji coba instrumen terkumpul kemudian dianalisis dengan bantuan komputer *Microsof Excel* dan *SPSS versi 16*. Berdasarkan hasil uji coba menunjukkan bahwa terdapat 20 butir gugur, yaitu butir nomor 1, 2, 5, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 15, 27, 28, 35, 36, 39, 42, 44, 45, 52, 60, sehingga didapatkan 41 butir valid yang digunakan untuk penelitian. Kisi-kisi angket penelitian disajikan pada table 4 sebagai berikut:

**Tabel 4.kisi-kisi angket penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Faktor</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Butir</b>	<b>Jumlah</b>
Sikap siswa kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri 3 Pengasih Kulon Progo	Kognitif	Pemanasan	1, 2*, 3, 4*,	4
		Pelaksanaan	13, 14*, 15*, 16*, 17*, 18, 19, 20	8
		Pendinginan	29, 30*, 31*, 32, 33, 34*,	6
	Afektif	Pemanasan	5*, 6, 7*,	3
		Pelaksanaan	21*, 22*,	2
		Pendinginan	35, 36, 37*,	3
	Konatif	Pemanasan	8*, 9, 10*, 11, 12,	5
		Pelaksanaan	23, 24*, 25, 26*, 27*, 28,	6
		Pendinginan	38, 39*, 40*, 41*.	4
Jumlah				41

(\*) butir soal negatif .

**b. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas instrumen mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2006: 170). Syarat instrumen yang baik yaitu menuntut keajegan hasil pengamatan dengan instrumen (pengukuran). Tujuan dilakukan uji reliabilitas adalah untuk mengetahui bahwa instrumen yang digunakan benar-benar dapat dipercaya atau dapat diandalkan, sehingga dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Rumus yang dimaksud adalah (Sutrisno hadi,1991:56) :

$$R_{tt} = \frac{M}{M-1} \left(1 - \frac{V_x}{V_t}\right)$$

Keterangan :

R<sub>tt</sub> : Reliabilitas yang dicari  
V<sub>x</sub> : Variansi butir-butir  
V<sub>t</sub> : Varians total (faktor)  
M : Jumlah butir pernyataan

#### **F. Teknik Analisis Data**

Tehnik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan teknik statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2012:147) teknik analisis data statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Selanjutnya untuk menghitung persentase yang termasuk dalam kategori disetiap aspek digunakan rumus dari Anas Sudijono (2012: 43) sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

F=Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N=Jumlah frekuensi/banyaknya individu

P=Angka persentase

Untuk membuat kategori pengelompokan, terlebih dahulu harus menentukan skor minimum dan skor maksimum dari perolehan skor penelitian. Selanjutnya menentukan mean (rerata) dan standar deviasi skor yang diperoleh. Hasil perolehan mean dan standar deviasi tersebut kemudian dimasukkan kedalam penilaian skor dari Saifuddin Azwar (2010: 43), adapun rumusnya adalah

**Tabel 5. Pengkategorian Sikap Siswa Kelas Atas SD Negeri 3 Pengasih Kulon Progo Yogyakarta**

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 SD < X$	Sangat baik
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup Baik
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang Baik
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Kurang Baik

Sumber: Saifuddin Azwar (2010: 43)

Keterangan

M = Mean Hitung

SD = Standar Deviasi Hitung

X = Skor

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, sehingga keadaan objek akan digambarkan sesuai dengan data yang diperoleh. Dari hasil penelitian tentang sikap siswa kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri 3 Pengasih perlu dideskripsikan secara keseluruhan variabel penelitian. Untuk mempermudah pendeskripsiaan data, maka dilakukan pengkategorian yang meliputi pengkategorian seluruh tanggapan dan pengkategorian tiap faktor.

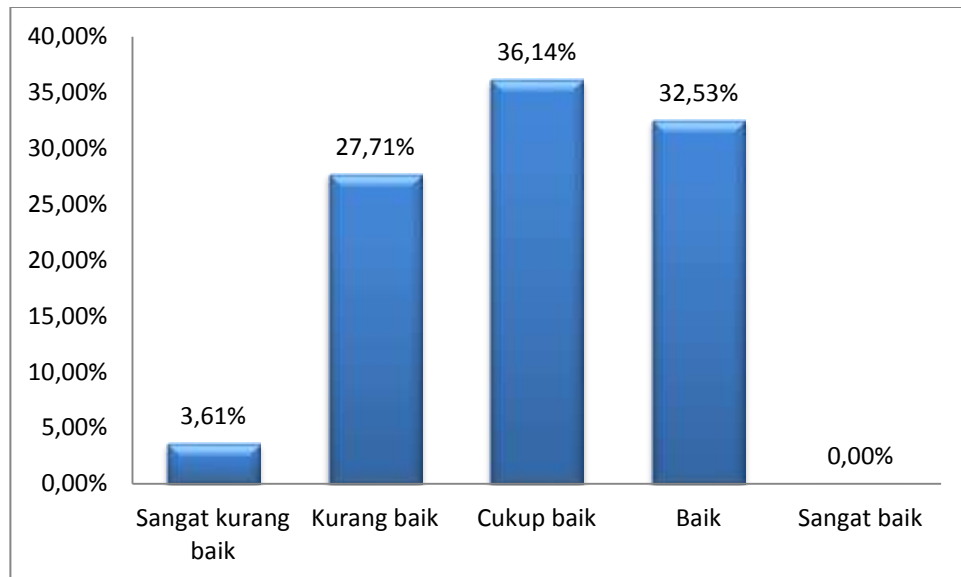
Secara keseluruhan, hasil penelitian tentang sikap siswa kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri 3 Pengasih. Memperoleh nilai maksimum sebesar 164 dan nilai minimum sebesar 114 dari 41 butir soal dengan skor 1 sampai 4. Rerata diperoleh sebesar 139.66, dan standar deviasi 11.501. Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 5 kategori, yaitu kategori sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, sangat kurang baik, berdasarkan nilai mean dan standar deviasi. Distribusi sikap siswa kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri 3 Pengasih disajikan sebagai berikut :

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Sikap Siswa Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD Negeri 3 Pengasih.**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	$221 < X$	Sangat baik	0	0.00%
2	$145 < X \leq 221$	Baik	27	32.53%
3	$134 < X \leq 145$	Cukup baik	30	36.14%
4	$122 < X \leq 134$	Kurang baik	23	27.71%
5	$X \leq 122$	Sangat kurang baik	3	3.61%
	<b>Jumlah</b>		<b>83</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas diperoleh data sikap siswa kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SD negeri 3 pengasih yaitu sebanyak 0 siswa (0,00%) memiliki sikap sangat baik, 27 siswa (32,53%) memiliki sikap baik, 30 siswa (36,14%) memiliki sikap cukup baik, 23 siswa (27,71%) memiliki sikap kurang baik, 3 siswa (3,61%) memiliki sikap sangat kurang baik. Frekuensi terbanyak terletak pada interval dengan kategori cukup baik yaitu 30 siswa (36,14%) , maka dapat dikatakan bahwa sikap siswa kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri 3 pengasih secara keseluruhan berada pada kategori cukup baik untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar histogram di bawah ini :





**Gambar 1. Histogram Sikap Siswa Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SD Negeri 3 Pengasih.**

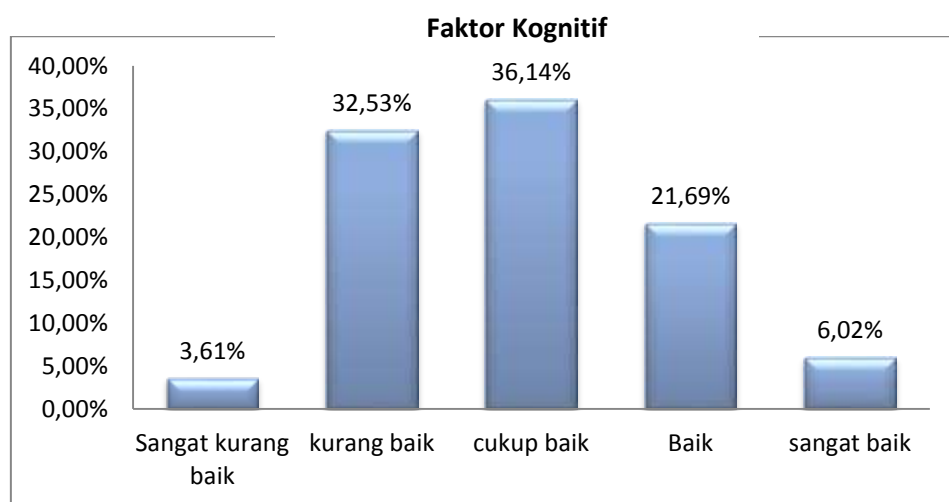
Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap siswa kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri 3 Pengasih selengkapnya dideskripsikan sebagai berikut.

- a. Sikap siswa kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri 3 pengasih ditinjau dari faktor kognitif diperoleh nilai maksimum sebesar 72 dan nilai minimum 47 dari 18 butir soal. Rerata diperoleh sebesar 60,83, dan standar deviasi 5,191. Distribusi frekuensi faktor kognitif disajikan sebagai berikut:

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Faktor Kognitif**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	$69 < X$	sangat baik	5	6,02%
2	$63 < X \leq 69$	Baik	18	21,69%
3	$58 < X \leq 63$	cukup baik	30	36,14%
4	$53 < X \leq 58$	kurang baik	27	32,53%
5	$X \leq 53$	Sangat kurang baik	3	3,61%
	<b>jumlah</b>		<b>83</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas, tampak sebanyak 5 siswa (6,02%) memiliki sikap sangat baik, 18 siswa (21,69%) memiliki sikap baik, 30 siswa (36,14%) memiliki sikap cukup baik, 27 siswa (32,53%) kurang baik, dan 3 siswa (3,61%) sangat kurang baik. Frekuensi terbanyak terletak pada interval dengan kategori cukup baik yaitu 30 siswa (36,14%), maka dapat dikatakan bahwa sikap siswa kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri 3 Pengasih ditinjau dari faktor kognitif adalah cukup baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar histogram di bawah ini :



**Gambar 2. Histogram Faktor Kognitif**

b. Faktor Afektif

Sikap siswa kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri 3 Pengasih ditinjau dari faktor afektif diperoleh nilai maksimum sebesar 32 dan nilai minimum 21 dari 8 butir soal. Rerata diperoleh sebesar 27,46% dan standar deviasi 2,697% Distribusi frekuensi faktor afektif disajikan sebagai berikut:

**Table 8. Distribusi Frekuensi Faktor Afektif**

No	Intetval	Kategori	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	$32 < X$	Sangat Baik	0	0.00%
2	$29 < X \leq 32$	Baik	19	22.89%
3	$26 < X \leq 29$	Cukup Baik	32	38.55%
4	$23 < X \leq 26$	Kurang Baik	30	36.14%
5	$X \leq 23$	Sangat Kurang Baik	2	2.41%
	<b>Jumlah</b>			<b>100%</b>

Dari tabel di atas, tampak sebanyak 0 siswa (0,00%) memiliki sikap sangat baik, 19 siswa (22,89%) memiliki sikap baik, 32 siswa (38,55%) memiliki sikap cukup baik, 30 siswa (36,14%) kurang baik, dan 2 siswa (2,41%) sangat kurang baik. Frekuensi terbananyak terletak pada interval dengan kategori cukup baik yaitu 32 siswa (38,55%), maka dapat dikatakan bahwa sikap siswa kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri 3 Pengasih ditinjau dari faktor Afektif adalah cukup baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar histogram di bawah ini :



**Gambar 3. Histogram Faktor Afektif**

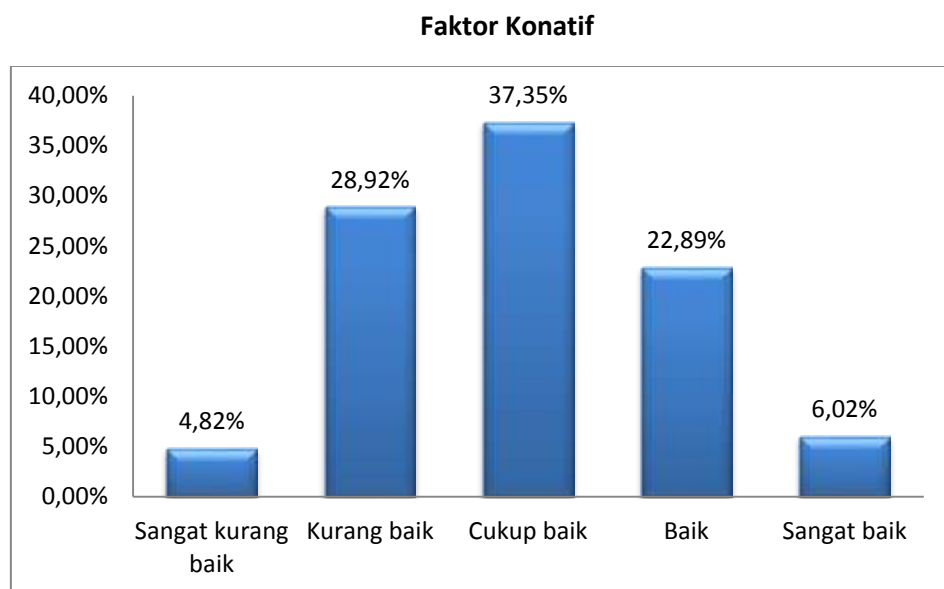
c. Faktor Konatif

Sikap siswa kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri 3 Pengasih ditinjau dari faktor konatif diperoleh nilai maksimum sebesar 60 dan nilai minimum 41 dari 15 butir soal. Rerata diperoleh sebesar 51,37% dan standar deviasi 4,705% Distribusi frekuensi faktor konatif disajikan sebagai berikut:

**Tabel 9. Distribusi Frekuensi Faktor Konatif**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	$58 < X$	Sangat baik	5	6.02%
2	$54 < X \leq 58$	Baik	19	22.89%
3	$49 < X \leq 54$	Cukup baik	31	37.35%
4	$44 < X \leq 49$	Kurang baik	24	28.92%
5	$X \leq 44$	Sangat kurang baik	4	4.82%
	<b>Jumlah</b>			<b>100%</b>

Dari tabel di atas, tampak sebanyak 5 siswa (6,02%) memiliki sikap sangat baik, 19 siswa (22,89%) memiliki sikap baik, 31 siswa (37,35%) memiliki sikap cukup baik, 24 siswa (28,92%) kurang baik, dan 4 siswa (4,82%) sangat kurang baik. Frekuensi terbanyak terletak pada interval dengan kategori cukup baik yaitu 31 siswa (37,35%), maka dapat dikatakan bahwa sikap siswa kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri 3 pengasih ditinjau dari faktor konatif adalah cukup baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar histogram di bawah ini



**Gambar 4. Histogram Faktor Konatif**

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat sikap siswa kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani. Penelitian ini dilakukan menggunakan instrumen penelitian berupa angket. Teknik

analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan penghitungan menggunakan persentase.

Berdasarkan hasil penelitian dan persentase menunjukkan bahwa sikap siswa kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri 3 pengasih:

1. Faktor kognitif dalam penelitian ini yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, dan keyakinan terhadap objek, dalam penelitian ini tertuju dan diarahkan pada pembelajaran pendidikan jasmani kelas atas yang dilaksanakan di SD Negeri 3 Pengasih termasuk dalam kategori sangat baik sebanyak 5 siswa (6,03%), kategori baik sebanyak 18 siswa (21,69%), kategori cukup baik sebanyak 30 siswa (36,14%), kategori kurang baik sebanyak 27 siswa (32,53%), kategori sangat kurang baik sebanyak 3 siswa (3,61%). Berdasarkan hasil penelitian faktor kognitif diatas maka terlihat bahwa sikap kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri 3 Pengasih adalah cukup baik.

Secara kognitif siswa kelas atas SD Negeri 3 Pengasih menunjukkan sikap yang cukup baik terhadap pembelajaran pendidikan jasmani. Hal ini dapat terlihat dari siswa yang memilih jawaban sangat setuju pada butir pernyataan bahwa pemanasan dilakukan untuk mempersiapkan otot sebelum melakukan aktivitas yang lebih berat serta mereka tidak setuju jika pembelajaran penjas membahayakan. Dapat

diartikan bahwa siswa kelas atas SD Negeri 3 Pengasih cukup baik pengetahuannya tentang pembelajaran penjas dalam hal pemanasan pelaksanaan serta pendinginan.

Komponen kognitif mengandung kemampuan perseptual siswa terhadap objek sikap dalam menyikapi dengan menilai baik atau buruk objek sikap yang melibatkan pemikiran dan penalaran. Sedangkan pandangan merupakan anggapan siswa mengenai baik atau buruk objek sikap dan lingkupnya dari apa yang diketahui mengenai objek sikap. Dengan menilik hasil analisis faktor kognitif dapat diartikan bahwa secara kognitif siswa mempunyai pengetahuan yang cukup baik mengenai pembelajaran pendidikan jasmani dari proses pemanasan, pelaksanaan dan pendinginan, dan kemudian direfleksikan dalam bentuk pandangan mengenai pembelajaran pendidikan jasmani.

2. Faktor afektif adalah perasaan senang atau tidak senang terhadap pembelajaran pendidikan jasmani, yang merupakan suatu kecenderungan individu untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangkan objek, individu tersebut belum melakukan aktivitas atau sesuatu hal yang menarik baginya. Hal ini timbul apabila individu tertarik pada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhan atau merasakan bahwa yang akan dirasakan bermakna bagi dirinya. Hasil yang diperoleh dari penelitian termasuk kategori sangat baik sebanyak 0 siswa (0,00%), kategori baik sebanyak 19 siswa (22,89%), kategori cukup baik sebanyak 32 siswa (38,55%),

kategori kurang baik 30 siswa (36,14%), dan kategori sangat kurang baik sebanyak 2 siswa (2,41%). Berdasarkan hasil penelitian faktor afektif di atas maka terlihat bahwa Sikap siswa kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri 3 Pengasih adalah cukup baik.

Komponen afektif melibatkan perasaan senang atau tidak senang. Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa siswa kelas atas SD Negeri Pengasih sebagian besar mempunyai perasaan cukup baik terhadap pembelajaran pendidikan jasmani, hal ini terlihat dari pemilihan jawaban dalam angket mereka memilih jawaban tidak setuju jika pemanasan tidak dilakukan dan pernyataan saya senang melakukan pendinginan. Sebagian diantaranya menunjukkan rasa tidak senang atau kurang baik dapat dibuktikan bahwa responden menjawab sangat setuju dalam pernyataan saya setuju jika pembelajaran penjas ditiadakan. Kurangnya pengetahuan tentang manfaat dari pembelajaran pendidikan jamani membuat siswa menganggap pembelajaran pendidikan jasmani tidak penting bagi dirinya.

Pembelajaran pendidikan jasmani sangat penting bagi siswa, maka tugas guru pendidikan jasmani yang lebih memperhatikan siswanya dalam pembelajaran serta memberikan pengertian kepada siswa tentang pentingnya pembelajaran penjas bagi kesehatan siswa serta manfaat pendidikan jasmani yang lainnya. Sehingga siswa mempunyai pemikiran yang positif tentang pembelajaran pendidikan jasmani dan mengikuti pembelajaran penjas dengan sungguh-sungguh.



3. Faktor konatif dalam penelitian ini merupakan komponen perilaku yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan individu untuk bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan besar kecilnya kecenderungan untuk bertindak terhadap objek sikap dalam hal ini berarti partisipasi langsung siswa kelas atas SD Negeri 3 Pengasih terhadap pembelajaran pendidikan jasmani diperoleh hasil termasuk kategori sangat baik sebanyak 5 siswa (6,02%), kategori baik sebanyak 19 siswa (22,89%), kategori cukup baik sebanyak 31 siswa (37,35%), kategori kurang baik sebanyak 24 siswa (28,92%), dan kategori sangat kurang baik sebanyak 4 siswa (4,82%). Berdasarkan hasil penelitian faktor konatif diatas maka terlihat bahwa sikap siswa kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri 3 Pengasih adalah cukup baik.

Komponen konatif merupakan komponen kehendak, yaitu perwujudan komponen-komponen kognitif dan efektif menjadi sesuatu yang memacu semangat, konsentrasi dan konsistensi perbuatan atau tingkah laku. Seseorang yang secara kognitif dan afektif mempunyai sikap positif terhadap sesuatu pasti akan mewujudkannya dalam perilaku yang positif. Dengan demikian dapat dilihat pada pernyataan berikut, saya membolos saat pemanasan berlangsung responden menjawab sangat tidak setuju pada pernyataan tersebut serta saya duduk disamping lapangan saat pembelajaran responden menjawab sangat tidak setuju. Terlihat bahwa

siswa kelas atas di SD Negeri 3 Pengasih sudah dapat menunjukkan perilakunya cukup baik.

Berdasarkan perhitungan dari ketiga faktor sikap diatas, maka diketahui bahwa sikap siswa kelas atas SD Negeri 3 Pengasih terhadap pembelajaran pendidikan jasmani adalah 0,00% dalam kategori sangat baik atau 0 siswa dalam kategori sangat baik, 32,53% dalam kategori baik atau 18 siswa dalam kategori baik, 36,14% dalam kategori cukup baik atau 30 siswa dalam kategori cukup baik, 27,71% dalam kategori kurang baik atau 23 siswa dalam kategori kurang baik, dan 3,61% dalam kategori sangat kurang baik atau 3 siswa dalam kategori sangat kurang baik.

Hasil keseluruhan menunjukkan 30 siswa atau 36, 14% dalam kategori cukup baik, akan tetapi jika kita melihat dari perhitungan di atas secara keseluruhan dari kategori sangat baik sampai sangat kurang baik masih banyak siswa yang cenderung kurang baik dan sangat kurang baik dari pada siswa yang baik dan sangat baik. Guru pendidikan jasmani dituntut untuk memberikan motivasi dan pengertian kepada siswanya tentang pentingnya pembelajaran jasmani serta kreatif mungkin dalam mengajar pendidikan jasmani agar siswa dapat tertarik dan menunjukkan sikap yang cukup baik ditingkatkan lagi menjadi baik dan sangat baik. Sehingga siswa dapat menampilkan perilaku sangat baik saat pembelajaran yang dapat mendukung keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil data dan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil penelitian tentang sikap siswa kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri 3 Pengasih menunjukkan bahwa 0,00% termasuk dalam kategori sangat baik, 32,53% termasuk dalam kategori baik, 36,14% termasuk dalam kategori cukup baik, 27,71% termasuk dalam kategori kurang baik, 3,61% termasuk dalam kategori sangat kurang baik. Dengan hasil yang demikian ini sikap siswa kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri 3 Pengasih adalah cukup baik.

#### **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa sikap siswa kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri 3 Pengasih adalah cukup baik. Sikap siswa selanjutnya diharapkan berkembang tidak hanya cukup baik saja akan tetapi menuju baik dan sangat baik. Dengan meningkatkan metode atau cara pembelajaran maka prose pembelajaran pendidikan jasmani akan berjalan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran pendidikan jasmani akan berjalan dengan baik.

#### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah berhasil mengungkap sikap sikap siswa kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri 3 Pengasih, bukan

berarti penelitian ini tanpa kelemahan. Beberapa kelemahan yang dapat dikemukakan antara lain :

1. Peneliti dalam penelitian ini tidak dapat mengontrol kondisi responden yang sama (suasana hati yang sedih, gembira dan lain sebagainya).
2. Peneliti tidak dapat mengontrol kesungguhan responden dalam pengisian angket.
3. Peneliti tidak dapat mengontrol kejujuran responden dalam pengisian angket.
4. validitas isi dari instrumen kurang relevan dengan faktor yang diteliti.
5. Uji coba instrumen masih dilakukan kepada subjek yang sama, sedangkan tidak melakukan one shoot dalam pengambilan data.

#### **D. Saran**

Saran-saran ditujukan kepada para peneliti yang berminat meneliti dengan judul yang sama/hampir sama hendaknya :

1. Populasi dalam penelitian lebih dikembangkan lagi, tidak hanya terbatas pada kelas atas.
2. Peneliti hendaknya dapat mengontrol kondisi responden dalam kondisi yang sama (suasana hati yang sedih, gembira dan lain sebagainya).

3. Peneliti hendaknya dapat mengontrol kesungguhan responden dalam mengisi angket.
4. Peneliti hendaknya dapat mengontrol kejujuran responden dalam mengisi angket.
5. Peneliti seharusnya didalam pembuatan instrumen validitas isi harusnya relevan dengan faktor-faktor yang diteliti.
6. Peneliti hendaknya melakukan uji coba instrumen kepada subjek yang berbeda dengan karakteristik yang sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono.(2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arma Abdullah, Agus Manadji.(1996). *Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani*.
- Bimo Walgito. (1994). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*.Yogyakarta: Andi Offset.
- Depdiknas.(2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Desmita.(2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dini Rosdiani. (2013). *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: ALFABETA.
- Djaali.(2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dunia Fitnes. (2016). *Perlu Pendinginan Usai Latihan*.  
([www.duniafitnes.com/training/mengapa-perlu-pendinginan-usai-latihan](http://www.duniafitnes.com/training/mengapa-perlu-pendinginan-usai-latihan), diakses pada Hari Rabu, 11 Mei 2016).
- Gunawan Ragil Saputra. (2010). *Sikap Guru Mata Pelajaran Pendidikan JasmaniOlahraga dan Kesehatan SMP/MTS Negeri Se Kabupaten Sleman Terhadap Proses.Pembelajaran Mahasiswa PPL Prodi PJKR Tahun 2010*. Yogyakarta
- Husdarta.(2010). *Sejarah dan Filsafat Olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- Kusrinah.(2011). *Sikap Siswa Kelas V dan IV SD Negeri Catur Tunggal 6 Depok Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta
- Michael j. Alter.(2008). *300 Teknik Peregangan Olahraga*. Jakarta: Rajawali Sport.
- Muhaimin, Sutiah dan Sugeng Listyo Prabowo. (2009). *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah & madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad Ali, Muhammad Asrori.(2005). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Muhammad Rifai. (2011). *Politik Pendidikan Nasional*. Sleman, Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Mustaqim. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta.
- Oemar Hamalik. (2008). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Pupuh Fathurrohman, Aa Suryana. (2012). *Guru profesional*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Saifuddin Azwar. (2002). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: offset
- Sudjana. (2002). *Metode Statistika*. Bandung: Transito
- Slameto. (20013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Bina Aksara
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugihartono, Kartika Nur Fathiyah, Farida Agus Setiawati, Farida Harahap, Siti Rohmah Nur Hayati. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis butir untuk instrument*. Yogyakarta: andi offset.
- Yusuf Adesasmitha. (1989). *Prinsip-Prinsip Pendidikan Jasmani: Hakekat, Filsafat dan Peranan Pendidikan Jasmani dalam Masyarakat*: Jakarta.

# LAMPIRAN



## Lampiran 1. Surat Permohonan dan Pernyataan Expert Judgment

### SURAT PERMOHONAN

Hal : Permohonan Validitas Ahli

Lampiran : 1 Bendel

Kepada

Yth. Komarudin, M. A

Di Tempat

Dengan Hormat,

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : Luluk Kusumaningtias

NIM : 12604224055

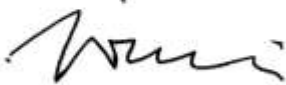
Program Studi : PGSD Penjas

Dengan ini mengajukan permohonan validitas ahli untuk keperluan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Sikap Siswa Kelas 4, 5, dan 6 terhadap Pembelajaran Penjas Di SD Negeri 3 Pengasih".

Demikian permohonan ini saya sampaikan, besar harapan saya agar bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas bantuan yang diberikan saya mengucapkan banyak terimakasih.

Yogyakarta, 15 Agustus 2016

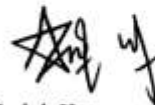
Dosen Pembimbing



Dr. Sri Winarni, M.Pd

NIP. 19700205 199403 2 001

Mahasiswa



Luluk Kusumaningtias

NIM. 12604224055

## Lampiran 2. Surat Persetujuan Expert Judgment

### SURAT PERSETUJUAN EXPERT JUDGEMENT

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Komarudin, M. A

NIP : 19740928 200312 1 002

Menerangkan bahwa instrument penelitian Tugas Akhir Skripsi, saudara :

Nama : Luluk Kusumaningtias

NIM : 12604224055

Jurusan / prodi : POR / S1 PGSD PENJAS

Judul TAS : Sikap Siswa Kelas 4, 5, dan 6 Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SD Negeri 3 Pengasih Wates, Kulon Progo

Telah memenuhi syarat sebagai instrument penelitian guna pengambilan data

Yogyakarta, 28 September 2016

Yang memvalidasi



Komarudin, M. A

NIP. 19740928 200312 1 002

### Lampiran 3. Surat Permohonan Ijin Uji Coba Penelitian

Lamp : 1 bendel Proposal penelitian  
Hal : Permohonan Ijin Uji Coba Penelitian

Kepada :  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Jalan Kolombo No. 1 Yogyakarta.

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak Dekan berkenan membuat surat ijin uji coba penelitian bagi :

Nama Mahasiswa : LULUK KUSUMANINGTIAS  
Nomor Mahasiswa : 12604224055  
Program Studi : PGSD PENJAS  
Judul Skripsi : SIKAP SISWA KELAS H.S DAN 6 TERHADAP  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SD NEGERI 3 PENGASIH  
WATES, KULON PROGO

Pelaksanaan pengambilan data :

Waktu/Bulan : OKTOBER s/d NOVEMBER  
Tempat / Obyek : SD NEGERI 3 PENGASIH, KULON PROGO

Atas perhatian , bantuan dan terkabulnya permohonan ini, diucapkan terima kasih .

Yogyakarta, 29 September 2016

Yang Mengajukan,



Luluk Kusumaningtiyas  
NIM. 12604224055


Mengetahui :

Kaprodi. 30 September, 2016



Dr. Gunur, M. Pd  
NIP. 19810926 200604 1 001

Dosen Pembimbing,



Dr. Sri Winarni, M. Pd  
NIP. 19700205 199403 2 001

#### Lampiran 4. Surat Permohonan Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 416/UN.34.16/PP/2016.

13 Oktober 2016.

Lamp : 1 Eks.

Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

**Yth : Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Setda. Provinsi DIY  
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta.**


Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Luluk Kusumaningtyas.  
NIM : 12604224055.  
Program Studi : PGSD Penjas.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Oktober s.d November 2016.  
Tempat/Obyek : SD Negeri 3 Pengasih, Kulon Progo.  
Judul Skripsi : Sikap Siswa Kelas 4,5,dan 6 Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD Negeri 3 Pengasih.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,  
  
Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.  
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SD N 3 Pengasih.
2. Kaprodi PGSD Penjas.
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.

## Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian

openoffice@yogyakarta.com



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
**SEKRETARIAT DAERAH**  
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
 YOGYAKARTA 55213

---

**SURAT KETERANGAN / IJIN**  
 070-REG-0/206-10-2016

Membaca Surat	: DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN	Nomor	: 416/UN.34.16/PP/2016
Tanggal	: 13 OKTOBER 2016	Perihal	: IJIN PENELITIAN/RISET

Mengingat :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perubahan bagi Peraturan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DILINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama	: LULUK KUSUMANINGTYAS	NIP/NIM	: 12604224055
Akademik	: FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN, PGSD PENJAS, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA		
Judul	: SIKAP SISWA KELAS 4, 5, DAN 6, TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SD NEGERI 3 PENGASIH		
Lokasi	: DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAHA DIY		
Waktu	: 13 OKTOBER 2016 s.d 13 JANUARI 2017		

**Dengan Ketentuan**

1. Menyediakan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan (in dikasud);
2. Menyediakan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah diastikan dan ditubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mematuhi ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
 Pada tanggal **13 OKTOBER 2016**  
 A.n Sekretaris Daerah  
 Asisten Perencanaan dan Pembangunan  
 US.  
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Agus H. Mulyono, MM  
 NIP. 19600530 198903 1 006

**Tembusan :**

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAHA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN

## Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO  
DINAS PENDIDIKAN  
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN PENGASIH  
SD NEGERI 3 PENGASIH**

*Alamat : Jln. Pracojo No. 1, Pengasih, Pengasih, Kulon Progo Telp. (0274) 7464932 Kode Pos. 55652  
e-mail : [sdn3.pengasih@yahoo.co.id](mailto:sdn3.pengasih@yahoo.co.id)*

**SURAT KETERANGAN**

**NOMOR: 422/38 /SD 3-P/X/2016**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUWAJI, S.Pd.  
NIP : 19571121 197803 1 007  
Pangkat, Gol/Ruang : Pembina, IV/ a  
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa,

Nama : LULUK KUSUMANINGTIAS  
NIM : 12604224055  
Program Studi : PGSD Penjas  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan pengambilan data penelitian tentang SIKAP SISWA KELAS 4,5,DAN 6 TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SD NEGERI 3 PENGASIH yang berlangsung pada bulan Oktober 2016.

Demikian Surat Keterangan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kulon Progo, 21 Oktober 2016  
Kepala Sekolah  
  
SUWAJI, S.Pd.  
NIP.19571121 197803 1 007

## Lampiran 7. Angket Uji Coba Penelitian

### ANGKET UJI COBA PENELITIAN

#### A. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Sekolah :

#### B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap butir pernyataan dengan saksama
2. Berilah tanda centang (V) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan tanggapan saudara pada kolom yang berada di samping pernyataan.

Contoh

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1			v		

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Sebelum pembelajaran penjas berdoa terlebih dahulu				
2.	Tidak penting melakukan pemanasan sebelum pembelajaran inti				
3.	Gerakan pemanasan tidak melelahkan				
4.	Gerakan pemanasan sulit dilakukan				
5.	Fungsi pemanasan yaitu untuk menghindari cedera				
6.	Pemanasan dilakukan untuk mempersiapkan otot sebelum melakukan aktivitas yang lebih berat				
7.	Pemanasan untuk menaikkan suhu tubuh				
8.	pemanasan untuk mempersiapkan mental saya				
9.	Pemanasan membuat badan lelah sebelum kegiatan inti				
10.	Pemanasan tidak ada manfaatnya bagi tubuh				
11.	Guru saya tidak menjelaskan materi yang akan dilakukan				
12.	Guru saya memperlihatkan media gambar sebelum pembelajaran				
13.	Saya tidak suka melakukan pemanasan sebelum pembelajaran				
14.	Saya setuju jika pemanasan tidak dilakukan				
15.	Saya suka melakukan gerakan pemanasan karena mudah dilakukan				
16.	Gerakan pemanasan sangat menyenangkan				
17.	Saya malas melakukan pemanasan karena membosankan				
18.	Saya membolos saat pemanasan berlangsung				
19.	Saya melakukan gerakan pemanasan dengan sungguh-sungguh				
20.	Saya bicara sendiri saat pemanasan berlangsung				
21.	Saya memperhatikan guru saat menjelaskan materi yang akan dilakukan				
22.	Saya mengajak teman saya untuk melakukan gerakan pemanasan sebelum kegiatan inti				
23.	Pembelajaran kasti membuat badan menjadi sehat				
24.	Bermain sepak bola menambah banyak musuh				
25.	Materi pembelajaran penjas membosankan				



No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
26.	Pembelajarannya selalu bermain kasti				
27.	pembelajaran dilakukan di halaman sekolah				
28.	Materi renang menyenangkan				
29.	Pembelajaran penjas membahayakan				
30.	Permainan kasti dapat meningkatkan kerja sama dengan teman				
26.	Pembelajaran jasmani melatih tanggung jawab saya				
32.	Pembelajaran sepak bola melatih saya kejujuran				
33.	Saya takut mengikuti pembelajaran penjas				
34.	Saya setuju jika pembelajaran penjas ditiadakan				
35.	Saya suka melakukan gerakan yang menantang				
36.	Saya suka materi sepak bola				
37.	Saya selalu mengikuti pembelajaran penjas				
38.	Saya tidak berani melakukan gerakan roll depan				
39.	Saya membantu teman saya yang kesulitan melakukan gerakan roll depan				
40.	Guru memberikan contoh kepada siswa				
41.	Saya tidak memperhatikan guru saya saat memberikan gerakan contoh				
42.	Saya bermain sendiri karena tidak suka sepak bola				
43.	Saya duduk disamping lapangan saat pembelajaran				
44.	Saya mengakui jika terkena bola dari lawan saat pembelajaran kasti				
45.	Saya curang ketika bermain sepak bola				
46.	Saya menegur teman saya yang tidak jujur dalam bermain				
47.	Gerakan pendinginan mudah dilakukan				
48.	Gerakan pendinginan membosankan				
49.	Tidak penting melakukan pendinginan				
50.	Pendinginan berfungsi untuk menurunkan suhu tubuh				
51.	Pendinginan bertujuan untuk merileks kan otot-otot				
52.	Pendinginan mencegah terjadinya kaku pada otot				
53.	Pendinginan membuat badan menjadi lelah				

54.	Saya senang melakukan pendinginan				
55.	Saya merasa senang setelah melakukan pendinginan				
56.	Saya setuju jika pendinginan ditiadakan saja karena tidak berpengaruh pada tubuh				
57.	Saya selalu melakukan pendinginan setelah kegiatan inti				
58.	Saya tidak melakukan pendinginan karena badan sudah lelah				
59.	Pendinginan tidak penting jadi saya tidak melakukannya				
60.	Saya mengajak teman saya untuk melakukan pendinginan setelah pembelajaran selesai				
61.	Saya hanya melihat teman-teman saya melakukan pendinginan				

## Lampiran 8. Contoh Pengisian Angket Uji Coba Penelitian

### ANGKET UJI COBA PENELITIAN

#### A. Identitas Responden

Nama : Mustaga Azhar Jibril  
Kelas : G4  
Sekolah : SDN 3 Pengasih

#### B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap butir pernyataan dengan saksama
  2. Berilah tanda centang (v) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan tanggapan saudara pada kolom yang berada di samping pernyataan.
- Contoh

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1			v		

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Sebelum pembelajaran penjas berdoa terlebih dahulu	✓			
2.	Tidak penting melakukan pemanasan sebelum pembelajaran inti			✓	
3.	Gerakan pemanasan tidak melelahkan		✓		
4.	Gerakan pemanasan sulit dilakukan			✓	
5.	Fungsi pemanasan yaitu untuk menghindari cedera	✓			
6.	Pemanasan dilakukan untuk mempersiapkan otot sebelum melakukan aktivitas yang lebih berat		✓		
7.	Pemanasan untuk menaikkan suhu tubuh		✓		
8.	pemanasan untuk mempersiapkan mental saya	✓			
9.	Pemanasan membuat badan lelah sebelum kegiatan inti			✓	
10.	Pemanasan tidak ada manfaatnya bagi tubuh				✓
11.	Guru saya tidak menjelaskan materi yang akan dilakukan				✓
12.	Guru saya memperlihatkan media gambar sebelum pembelajaran		✓		
13.	Saya tidak suka melakukan pemanasan sebelum pembelajaran		✓		
14.	Saya setuju jika pemanasan tidak dilakukan				✓
15.	Saya suka melakukan gerakan pemanasan karena mudah dilakukan		✓		
16.	Gerakan pemanasan sangat menyenangkan		✓		
17.	Saya malas melakukan pemanasan karena membosankan			✓	
18.	Saya membolos saat pemanasan berlangsung				✓
19.	Saya melakukan gerakan pemanasan dengan sungguh-sungguh	✓			
20.	Saya bicara sendiri saat pemanasan berlangsung				✓
21.	Saya memperhatikan guru saat menjelaskan materi yang akan dilakukan	✓			
22.	Saya mengajak teman saya untuk melakukan gerakan pemanasan sebelum kegiatan inti	✓			
23.	Pembelajaran kasti membuat badan menjadi sehat		✓		
24.	Bermain sepak bola menambah banyak musuh				✓
25.	Materi pembelajaran penjas membosankan				✓
26.	Pembelajarannya selalu bermain kasti		✓	✓	
27.	pembelajaran dilakukan di halaman sekolah		✓		
28.	Materi renang menyenangkan	✓			
29.	Pembelajaran penjas membahayakan				✓
30.	Pcrmainan kasti dapat meningkatkan kerja sama dengan teman		✓		
31.	Pembelajaran jasmani melatih tanggung jawab saya	✓			

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
32.	Pembelajaran sepak bola melatih saya kejujuran		✓		
33.	Saya takut mengikuti pembelajaran penjas				✓
34.	Saya setuju jika pembelajaran penjas ditiadakan				✓
35.	Saya suka melakukan gerakan yang menantang	✓			
36.	Saya suka materi sepak bola	✓			
37.	Saya selalu mengikuti pembelajaran penjas		✓		
38.	Saya tidak berani melakukan gerakan roll depan				✓
39.	Saya membantu teman saya yang kesulitan melakukan gerakan roll depan		✓		
40.	Guru memberikan contoh kepada siswa	✓			
41.	Saya tidak memperhatikan guru saya saat memberikan gerakan contoh				✓
42.	Saya bermain sendiri karena tidak suka sepak bola				✓
43.	Saya duduk disamping lapangan saat pembelajaran				✓
44.	Saya mengakui jika terkena bola dari lawan saat pembelajaran kasti	✓			
45.	Saya curang ketika bermain sepak bola				✓
46.	Saya menegur teman saya yang tidak jujur dalam bermain		✓		
47.	Gerakan pendinginan mudah dilakukan	✓			
48.	Gerakan pendinginan membosankan				✓
49.	Tidak penting melakukan pendinginan				✓
50.	Pendinginan berfungsi untuk menurunkan suhu tubuh	✓			
51.	Pendinginan bertujuan untuk merileks kan otot-otot	✓			
52.	Pendinginan mencegah terjadinya kaku pada otot		✓		
53.	Pendinginan membuat badan menjadi lelah				✓
54.	Saya senang melakukan pendinginan		✓		
55.	Saya merasa senang setelah melakukan pendinginan	✓			
56.	Saya setuju jika pendinginan ditiadakan saja karena tidak berpengaruh pada tubuh				✓
57.	Saya selalu melakukan pendinginan setelah kegiatan inti	✓			
58.	Saya tidak melakukan pendinginan karena badan sudah lelah				✓
59.	Pendinginan tidak penting jadi saya tidak melakukannya				✓
60.	Saya mengajak teman saya untuk melakukan pendinginan setelah pembelajaran selesai				✓
61.	Saya hanya melihat teman-teman saya melakukan pendinginan			✓	

## Lampiran 9. Angket Penelitian

### ANGKET PENELITIAN

#### A. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Sekolah :

#### B. Petunjuk Pengisian

3. Bacalah setiap butir pernyataan dengan saksama

4. Berilah tanda centang (v) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan tanggapan saudara pada kolom yang berada di samping pernyataan.

Contoh

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1			v		

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Gerakan pemanasan tidak melelahkan				
2.	Gerakan pemanasan sulit dilakukan				
3.	Pemanasan dilakukan untuk mempersiapkan otot sebelum melakukan aktivitas yang lebih berat				
4.	Tidak ada penjelasan tentang materi pembelajaran yang akan dilakukan				
5.	Saya setuju jika pemanasan tidak dilakukan				
6.	Gerakan pemanasan sangat menyenangkan				
7.	Saya malas melakukan pemanasan karena membosankan				
8.	Saya membolos saat pemanasan berlangsung				
9.	Saya melakukan gerakan pemanasan dengan sungguh-sungguh				
10.	Saya bicara sendiri saat pemanasan berlangsung				
11.	Saya memperhatikan guru saat menjelaskan materi yang akan dilakukan				
12.	Saya mengajak teman saya untuk melakukan gerakan pemanasan sebelum kegiatan inti				
13.	Pembelajaran kasti membuat badan menjadi sehat				
14.	Bermain sepak bola menambah banyak musuh				
15.	Materi pembelajaran penjas membosankan				
16.	Pembelajarannya selalu bermain kasti				
17.	Pembelajaran penjas membahayakan				
18.	Pemain kasti dapat meningkatkan kerja sama dengan teman				
19.	Pembelajaran jasmani melatih tanggung jawab saya				
20.	Pembelajaran sepak bola melatih saya kejujuran				
21.	Saya takut mengikuti pembelajaran penjas				
22.	Saya setuju jika pembelajaran penjas ditiadakan				
23.	Saya selalu mengikuti pembelajaran penjas				
24.	Saya tidak berani melakukan gerakan roll depan				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
25.	Saya menirukan gerakan roll depan yang sudah dicontohkan oleh guru penjas				
26.	Saya tidak memperhatikan guru saya saat memberikan gerakan contoh				
27.	Saya duduk disamping lapangan saat pembelajaran				
28.	Saya menegur teman saya yang tidak jujur dalam bermain				
29.	Gerakan pendinginan mudah dilakukan				
30.	Gerakan pendinginan membosankan				
31.	Tidak penting melakukan pendinginan				
32.	Pendinginan berfungsi untuk menurunkan suhu tubuh				
33.	Pendinginan bertujuan untuk merileks kan otot-otot				
34.	Pendinginan membuat badan menjadi lelah				
35.	Saya senang melakukan pendinginan				
36.	Saya merasa senang setelah melakukan pendinginan				
37.	Saya setuju jika pendinginan ditiadakan saja karena tidak berpengaruh pada tubuh				
38.	Saya selalu melakukan pendinginan setelah kegiatan inti				
39.	Saya tidak melakukan pendinginan karena badan sudah lelah				
40.	Pendinginan tidak penting jadi saya tidak melakukannya				
41.	Saya hanya melihat teman-teman saya melakukan pendinginan				



## Lampiran 10. Contoh Pengisian Angket Penelitian

**ANGKET PENELITIAN**

A. Identitas Responden

Nama : Muhammad Iham Sydnananto  
Kelas : IV  
Sekolah : SD Negeri 3 Pengasih

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap butir pernyataan dengan saksama
2. Berilah tanda centang (v) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan tanggapan saudara pada kolom yang berada di samping pernyataan.

Contoh

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1			v		

Keterangan :

SS : Sangat Setuju  
S : Setuju  
TS : Tidak Setuju  
STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Gerakan pemanasan tidak melelahkan	✓			
2.	Gerakan pemanasan sulit dilakukan	✓			
3.	Pemanasan dilakukan untuk mempersiapkan otot sebelum melakukan aktivitas yang lebih berat	✓		✓	
4.	Tidak ada penjelasan tentang materi pembelajaran yang akan dilakukan			✓	
5.	Saya setuju jika pemanasan tidak dilakukan				✓
6.	Gerakan pemanasan sangat menyenangkan	✓			
7.	Saya malas melakukan pemanasan karena membosankan			✓	
8.	Saya membolos saat pemanasan berlangsung			✓	
9.	Saya melakukan gerakan pemanasan dengan sungguh-sungguh	✓			
10.	Saya bicara sendiri saat pemanasan berlangsung			✓	
11.	Saya memperhatikan guru saat menjelaskan materi yang akan dilakukan	✓			
12.	Saya mengajak teman saya untuk melakukan gerakan pemanasan sebelum kegiatan inti	✓			
13.	Pembelajaran kasti membuat badan menjadi sehat	✓			
14.	Bermain sepak bola menambah banyak musuh			✓	
15.	Materi pembelajaran penjas membosankan			✓	
16.	Pembelajarannya selalu bermain kasti			✓	
17.	Pembelajaran penjas membahayakan			✓	
18.	Permainan kasti dapat meningkatkan kerja sama dengan teman	✓			
19.	Pembelajaran jasmani melatih tanggung jawab saya	✓			
20.	Pembelajaran sepak bola melatih saya kejujuran	✓			
21.	Saya takut mengikuti pembelajaran penjas			✓	
22.	Saya setuju jika pembelajaran penjas ditiadakan			✓	
23.	Saya selalu mengikuti pembelajaran penjas	✓			
24.	Saya tidak berani melakukan gerakan roll depan			✓	

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
25.	Saya menirukan gerakan roll depan yang sudah dicontohkan oleh guru penjas	✓			
26.	Saya tidak memperhatikan guru saya saat memberikan gerakan contoh			✓	
27.	Saya duduk disamping lapangan saat pembelajaran			✓	
28.	Saya menegur teman saya yang tidak jujur dalam bermain			✓	
29.	Gerakan pendinginan mudah dilakukan	✓			
30.	Gerakan pendinginan membosankan			✓	
31.	Tidak penting melakukan pendinginan		✓		
32.	Pendinginan berfungsi untuk menurunkan suhu tubuh	✓			
33.	Pendinginan bertujuan untuk merileks kan otot-otot	✓			
34.	Pendinginan membuat badan menjadi lelah	✓			
35.	Saya senang melakukan pendinginan	✓			
36.	Saya merasa senang setelah melakukan pendinginan	✓			
37.	Saya setuju jika pendinginan ditiadakan saja karena tidak berpengaruh pada tubuh	✓	✓		
38.	Saya selalu melakukan pendinginan setelah kegiatan inti		✓		
39.	Saya tidak melakukan pendinginan karena badan sudah lelah	✓			
40.	Pendinginan tidak penting jadi saya tidak melakukannya	✓			
41.	Saya hanya melihat teman-teman saya melakukan pendinginan	✓			

## Lampiran 11. Tabulasi Data Uji Coba Penelitian

[illegible]

## Lampiran 12. Hasil Validitas

Item-Total Statistics						
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
VAR00001	206.80	183.338	.208	.	.894	Tidak valid
VAR00002	207.13	183.085	.125	.	.896	Tidak valid
VAR00003	207.63	177.413	.387	.	.893	Valid
VAR00004	207.37	178.654	.481	.	.892	Valid
VAR00005	206.83	189.178	-.234	.	.899	Tidak valid
VAR00006	207.13	180.051	.389	.	.893	Valid
VAR00007	207.73	196.271	-.445	.	.906	Tidak valid
VAR00008	207.17	179.592	.281	.	.894	Tidak valid
VAR00009	207.23	179.978	.286	.	.894	Tidak valid
VAR00010	206.90	183.679	.143	.	.895	Tidak valid
VAR00011	206.77	182.392	.333	.	.894	Valid
VAR00012	207.27	180.478	.261	.	.894	Tidak valid
VAR00013	207.37	179.826	.204	.	.896	Tidak valid
VAR00014	207.07	176.409	.394	.	.893	Valid
VAR00015	207.40	180.317	.266	.	.894	Tidak valid
VAR00016	207.20	179.890	.405	.	.893	Valid
VAR00017	207.17	174.902	.621	.	.890	Valid
VAR00018	206.87	180.602	.352	.	.893	Valid
VAR00019	206.97	179.068	.493	.	.892	Valid
VAR00020	207.27	174.823	.713	.	.889	Valid
VAR00021	206.97	180.171	.405	.	.893	Valid
VAR00022	207.33	178.644	.345	.	.893	Valid
VAR00023	207.00	180.759	.304	.	.894	Valid
VAR00024	207.23	179.495	.345	.	.893	Valid
VAR00025	207.00	177.241	.624	.	.891	Valid

VAR00026	207.50	178.879	.377	.	.893	Valid
VAR00027	207.47	185.016	.006	.	.897	Tidak valid
VAR00028	207.03	183.344	.128	.	.895	Tidak valid
VAR00029	207.00	177.310	.618	.	.891	Valid
VAR00030	206.90	181.541	.320	.	.894	Valid
VAR00031	207.13	178.189	.465	.	.892	Valid
VAR00032	207.27	173.168	.682	.	.889	Valid
VAR00033	207.07	176.685	.648	.	.890	Valid
VAR00034	206.97	180.309	.395	.	.893	Valid
VAR00035	207.97	182.447	.153	.	.895	Tidak valid
VAR00036	207.67	185.816	-.039	.	.899	Tidak valid
VAR00037	207.00	179.655	.379	.	.893	Valid
VAR00038	207.43	176.875	.516	.	.891	Valid
VAR00039	207.70	181.459	.277	.	.894	Tidak valid
VAR00040	206.77	182.599	.310	.	.894	Valid
VAR00041	207.10	179.403	.315	.	.894	Valid
VAR00042	207.30	182.769	.151	.	.895	Tidak valid
VAR00043	207.13	177.775	.559	.	.891	Valid
VAR00044	207.37	181.068	.219	.	.895	Tidak valid
VAR00045	206.83	182.420	.227	.	.894	Tidak valid
VAR00046	207.23	176.944	.423	.	.892	Valid
VAR00047	207.20	176.303	.677	.	.890	Valid
VAR00048	207.27	176.754	.579	.	.891	Valid
VAR00049	206.93	178.685	.539	.	.892	Valid
VAR00050	207.13	177.775	.559	.	.891	Valid
VAR00051	207.07	177.030	.622	.	.891	Valid
VAR00052	207.43	178.116	.256	.	.895	Tidak valid
VAR00053	207.20	177.821	.561	.	.891	Valid
VAR00054	207.23	179.357	.451	.	.892	Valid
VAR00055	207.17	175.730	.716	.	.890	Valid
VAR00056	207.00	177.586	.426	.	.892	Valid

VAR00057	207.17	179.868	.318	.	.894	Valid
VAR00058	207.23	177.771	.501	.	.892	Valid
VAR00059	207.00	177.379	.613	.	.891	Valid
VAR00060	207.33	182.368	.133	.	.896	Tidak valid
VAR00061	207.00	181.310	.308	.	.894	Valid

### Lampiran 13. Hasil Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.895	.912	61



# Lampiran 14. Tabulasi data penelitian

No.	Kognitif																		Jumlah	Afektif										Jumlah	Konatif																		Jumlah
	1	2	3	4	13	14	15	16	17	18	19	20	29	30	31	32	33	34		5	6	7	21	22	35	36	37	8	9		10	11	12	23	24	25	26	27	28	38	39	40	41						
1	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	62	4	3	4	3	4	4	3	4	29	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	58					
2	4	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	62	4	4	3	4	4	4	4	4	31	3	4	4	4	3	4	2	3	4	3	2	4	3	4	4	51					
3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	61	4	4	4	4	3	3	3	4	30	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	3	54					
4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54	3	3	3	3	4	3	3	3	25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	47					
5	4	2	4	2	4	3	4	1	3	4	4	4	4	3	1	4	4	3	58	3	4	4	3	1	4	4	3	26	4	1	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	54					
6	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	63	4	3	4	4	4	3	4	3	29	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	35					
7	4	1	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	1	58	4	4	3	3	3	4	4	1	26	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	1	1	1	43					
8	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	58	4	4	3	3	4	3	3	3	27	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	52					
9	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	55	4	3	3	3	3	3	3	4	26	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47					
10	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	2	4	4	4	2	61	3	2	2	4	4	3	3	3	14	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	2	44				
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	71	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59				
12	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	68	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	1	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	52					
13	1	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	59	4	3	4	4	3	3	3	4	28	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	1	4	3	4	3	53					
14	3	4	4	4	4	4	1	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	61	3	4	4	3	4	3	3	4	28	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	54					
15	1	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	63	4	4	3	4	3	4	3	4	29	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	51					
16	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	61	4	3	3	4	4	4	4	3	29	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	50					
17	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	62	4	3	4	4	4	3	3	4	29	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	49					
18	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	66	4	3	4	4	4	4	4	4	31	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	56					
19	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	69	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	55					
20	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55	3	3	3	3	2	3	3	2	22	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	43					
21	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	68	4	4	4	4	4	4	4	3	31	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	58					
22	3	2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	63	4	3	4	3	3	4	4	3	28	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	53					
23	2	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	2	57	4	4	4	4	1	4	3	4	18	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	57					
24	2	3	3	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	62	3	4	4	4	4	4	4	4	31	4	4	4	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	55					
25	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	55	3	3	4	3	3	3	3	3	25	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	51					
26	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	59	4	3	3	3	4	3	4	3	27	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	49					
27	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56	4	4	3	3	2	3	4	3	26	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	48					
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54	4	3	4	3	2	3	3	3	25	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47					
29	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	3	2	3	3	3	3	56	2	3	3	3	1	4	2	3	23	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	51					
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45						
31	1	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	57	4	3	3	4	3	3	3	4	27	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	53				
32	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	60	4	4	4	4	4	3	4	4	31	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	55					
33	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	59	4	3	4	4	4	3	3	4	29	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	56					
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57					
35	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	59	4	4	4	3	4	3	3	3	28	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	54				
36	4	3	4	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	61	4	4	3	3	4	4	3	28	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	54				
37	1	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	64	4	3	4	3	4	4	4	4	30	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	56					
38	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	61	4	3	3	3	4	4	4	3	28	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	53				
39	3	3	4	3	4	4	4	1	4	3	3	1	2	1	1	1	1	4	47	3	3	3	4	4	2	2	3	24	4	4	4																		



## Lampiran 15. Statistik Deskriptif Keseluruhan

### Statistics

VAR00001

N	Valid	83
	Missing	0
Mean		139.66
Std. Error of Mean		1.262
Median		140.00
Mode		140
Std. Deviation		11.501
Variance		132.275
Range		50
Minimum		114
Maximum		164

# Lampiran 16. Statistik Deskriptif Faktor Kognitif

Statistics kognitif		
VAR00001		
N	Valid	83
	Missing	0
Mean		60.83
Median		61.00
Mode		58 <sup>a</sup>
Std. Deviation		5.191
Variance		26.947
Range		25
Minimum		47
Maximum		72
Sum		5049
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

### Lampiran 17. Statistik Deskriptif Faktor Afektif

Statistics Afektif		
VAR00001		
N	Valid	83
	Missing	0
Mean		27.46
Median		28.00
Mode		28
Std. Deviation		2.697
Variance		7.276
Range		11
Minimum		21
Maximum		32
Sum		2279

**Lampiran 18. Statistik Deskriptif Faktor Konatif**

<b>Statistics Konatif</b>		
VAR00001		
N	Valid	83
	Missing	0
Mean		51.37
Median		52.00
Mode		51
Std. Deviation		4.705
Variance		22.139
Range		19
Minimum		41
Maximum		60
Sum		4264

## Lampiran 19. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Pengisian angket penelitian kelas 4 SD Negeri 3 Pengasih



Gambar 2. Pengisian angket penelitian kelas 5 SD Negeri 3 Pengasih



Gambar 3. Pengisian Angket Penelitian kelas 6 SD Negeri 3 Pengasih